PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN

Oleh :

RIDHWAN
NIM: 5032023050

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agam Islam

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIDHWAN

NIM : 5032023050

Jenjang : Magister

Progran Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bbahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yanag berlaku.

Langsa, Januari 2025
Saya yang menyatakan,



RIDHWAN
NIM: 5032023050

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	**Penerapan Pembelajaran Berdifirensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri Birem Bayeun.**
Nama	:	**Ridhwan**
NIM	:	5032023050
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	:	06 Februari 2025

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 06 Mei 2025
Direktur

Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN

RIDHWAN
NIM: 5032023050

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan Pada Sidang Munaqasyah di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa

Tanggal: 6 Februari 2025 M
07 Sya'ban 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Muhaini, S.Ag., MA	Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, Ph.D	Dr. Mahyiddin, S.Ag., MA	Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

Diketahui Oleh
Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN**

Nama : Ridhwan

NIM : 5032023050

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Munaqasyah Tesis

Ketua : Dr. Muhaini, MA ( )

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I ( )

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, MA ( )

II : Dr. Mahyiddin, S.Ag., MA ( )

III : Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud ( )

Diuji di Langsa pada hari, tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Pukul : 10.30 – 12.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud
NIP. 198609122015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN

Yang ditulis oleh :

Nama	: Ridhwan
NIM	: 5032023050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Muhaini, S.Ag., MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN

Yang ditulis oleh :

Nama	: Ridhwan
NIM	: 5032023050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN

Yang ditulis oleh:

Nama	:	RIDHWAN
NIM	:	5032023050
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, Desember 2025
Pembimbing

Dr. Muhaini, MA
NIP. 19680616 199905 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI BIREM BAYEUN

Yang ditulis oleh:

Nama	:	RIDHWAN
NIM	:	5032023050
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, Januari 2025
Pembimbing

Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMP Negeri Birem Bayeun

Ridhwan, 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMP Negeri Birem Bayeun, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembibing (I) Dr. Muhaini, MA., (II) Dr. Miswari, MA

Abstrak

Pembelajaran yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik individu siswa yang beragam. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai hal ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan perbedaan kemampuan dan minat siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dampai dan mendeskripsikan peluang dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan beberapa guru yang mengajar di SMPN 7 Kecamatan Birem Bayeun dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal yang membantu penelitian. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI dengan strategi berbasis proyek, kolaboratif, dan teknologi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menyesuaikan materi sesuai kemampuan siswa melalui observasi dan asesmen, dan dukungan orang tua turut memperkuat motivasi belajar. Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun, mayoritas siswa berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Meskipun ada tantangan waktu dan beban kerja dalam mengatur pembelajaran yang bervariasi, penggunaan teknologi dan perencanaan matang mampu mengatasinya, memberikan dampak positif dalam partisipasi dan minat siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Diferensiasi, Motivasi Belajar

The Application of Differentiated Learning in Enhancing Motivation in Islamic Education Learning at SMP Negeri Birem Bayeun

Ridhwan, 2024. The Application of Differentiated Learning in Enhancing Motivation in Islamic Education Learning at SMP Negeri Birem Bayeun, Graduate Program, State Islamic Institute of Langsa. Advisors (I) Dr. Muhaini, MA, (II) Dr. Miswari, MA.

Abstract

Effective learning must be able to address the diverse needs and characteristics of individual students. One approach that can be implemented to achieve this is differentiated learning, designed to adjust the content, process, products, and learning environment to the varying abilities and interests of students. This study aims to examine, understand, and describe the opportunities and challenges of applying differentiated learning to enhance motivation in Islamic Education (PAI) learning. This research is a field study. The primary data sources were obtained through interviews with the school principals and several teachers at SMP Negeri 7 and SMP Negeri 4 in the Birem Bayeun sub-district. Secondary data sources were derived from books and journals that supported the research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of differentiated learning in PAI classes with project-based, collaborative, and technology-supported strategies successfully increased student motivation. Teachers were able to adjust the material according to students' abilities through observation and assessment, and parental support strengthened the learning motivation. At SMP Negeri 7 and SMP Negeri 4 Birem Bayeun, the majority of students exhibited high to very high motivation. Despite challenges related to time and workload in organizing varied lessons, the use of technology and careful planning helped overcome these issues, leading to positive impacts on student participation and interest.

Keywords: Learning, Differentiation, Learning Motivation

تطبيق التعلم المتمايز في تعزيز دافعية تعلم التربية الإسلامية في مدرسة بايون يري بيريمإسم بي ن

تطبيق التعلم المتمايز في تعزيز دافعية تعلم التربية الإسلامية في مدرسة إسم بي بايون يري بيريم. م٢٠٢٤رمضان، برنامج الدراسات العليا، المعهد الإسلامي بيريم بايون يريإن. المشرفان (١) الحكومي في لانغسا، ماجستير (٢) ميسواري، ماجستير.

ملخص

يجب أن يكون التعلم الفعّال قادرًا على تلبية احتياجات وخصائص الطلاب المتنوعة. إحدى الطرق التي يمكن تطبيقها لتحقيق ذلك هي التعلم المتمايز، الذي يهدف إلى تكييف والاهتمامات المحتوى، والعملية، والمنتجات، وبيئة التعلم مع اختلافات القدرات لدى الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف وفهم وتوضيح الفرص والتحديات في تطبيق التعلم المتمايز لتعزيز دافعية تعلم التربية الإسلامية. نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني. تم جمع البيانات الأولية من خلال المقابلات ريإن بي إسم و ٧ يري إن مدرستي إسم بي نمع مديري المدارس وبعض المعلمين ف في منطقة بيريم بايون. أما البيانات الثانوية فتم جمعها من الكتب والمجلات ٤ ،التي تدعم البحث. استخدمت تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات والوثائق. تم تحليل البيانات من خلال تقنيات تقليص البيانات، وعرض قيرتلا سيردت يف زيامتملا ملعتلا قيبطت نأ ثحبلا جئاتن ترهظأ .جئاتنلا صالختساو ،البيانات الإسلامية باستخدام استراتيجيات معتمدة على المشاريع، والتعاون، والتكنولوجيا قد ساهم بشكل كبير في لملاحظةتعزيز دافعية الطلاب. استطاع المعلمون تعديل المحتوى وفقًا لقدرات الطلاب من خلال ا والتقييم، وكان لدعم أولياء الأمور دور كبير في تعزيز دافعية التعلم. في الغالبية كان ،بايون بيريم في ٤ يري إن بي إسم و ٧ يري إنمدرستي إسم بي ن التحديات من الرغم على .والعالية جدًا العالية الدافعية فئة في الطلاب من العظمى استخدام فإن ،المتنوعة الدروس تنظيم في العمل وحجم بالوقت المتعلقة هذه على التغلب في حاسمين عاملين كانا الدقيق والتخطيط التكنولوجيا .الطلاب واهتمام مشاركة على إيجابي تأثير إلى أدى مما ،التحديات

الكلمات المفتاحية: التعلم التعلم، التمايز، دافعية

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Żakira	=	ذُكِرَ
Yażhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيْلَ
Yaqūlu	=	يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
   Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الأَطْفَالَ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	الحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
   Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيْعُ
al-Jalālu	=	الجَلاَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللهِ مَجْرَهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلله عَلَى النَّاسِ حجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتْح قَرِيب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāahil-amru jamī'an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul "**Pnerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri Birem Bayeun** "dapat diselesaikan. Selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan jalan kebenaran untuk menggapai kebahagiaan hidup lahir, batin, dunia, dan akhirat.

Penulisan Tesis ini penulis ajukan salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar akademik megister program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa. Penulis menyadari bahwa Tesis ini sulit terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini sekiranya patutlah bagi penulis untuk berterima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di pascasarjana IAIN Langsa.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Langs Dr. Zulfikar, MA, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana IAIN Langsa.
3. Pembimbing I Dr. Muhaini, M.A dan Pembimbing II Dr. Miswari, M.A, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan dan penyusunan Tesis ini.
4. Para dosen dan staf administrasi di lingkungan pascasarjana IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pegetahuan dan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh pegawai perpustakaan IAIN Langsa yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi untuk menyelesaikan Tesis ini.
5. Para keluarga besar saya teruntuk Alm. Kedua orang tua yang sudah melahirkan dan membesarkan saya serta Istri dan Anak-anak tercinta yang telah banyak memberikan doa, perhatian, dukungan, dan kontribusi kepada saya dalam menyelesaikan Tesis ini.

6. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga memberikan semangat dan membangkitkan motivasi agar dapat segera menyelesaikan Tesis ini tepat waktu.

Kiranya penulis mohon maaf bahwa jika dalam penulisan Tesis ini terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam penulisan maupun dalam susunan kalimatnya. Semoga Tesis sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister pada disiplin keilmuan Pendidikan Agama Islam di kampus Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dapat bermanfaat khusus nya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin*

Langsa, Januari 2025
Penulis

RIDHWAN
NIM. 5032023050

PEDOMAN TRANSLITERASI x
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kerangka Teoritis 12
1. Pembelajaran Berdiferensiasi 12
2. Motivasi 13
3. Belajar PAI 14
E. Kajian Terdahulu 16
F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI **19**
A. Pembelajaran Berdiferensiasi 19
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi 19
2. Tinjauan Pembelajaran Berdiferensiasi 20
3. Gaya Pembelajaran Berdiferensiasi 22
4. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi 24
5. Teori Belajar yang Relevan 26
B. Motivasi Belajar 28
1. Pengertian Motivasi Belajar 28
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar 29
3. Manfaat Motivasi Belajar 32
4. Indikator Motivasi Belajar 33
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar 34
C. Pembelajaran PAI 37
1. Pengertian Pembelajaran PAI 37
2. Tujuan Pembelajaran PAI 38

BAB III METODE PENELITIAN **42**
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian 42
B. Lokasi dan waktu Penelitian 44
C. Sumber Data Penelitian 44
1. Sumber Data Primer 45
2. Sumber Data Skunder 45
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknis Analisis Data 50
F. Teknis Keabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **56**

1. Sumber Data Primer 45
2. Sumber Data Skunder 45
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknis Analisis Data 50
F. Teknis Keabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56
1. SMP Negeri 7 Birem bayeun 56
2. SMP Negeri 4 Birem bayeun 58
B. Hasil Penelitian 60
1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI 60
2. Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI 75
3. Peluang dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI 85
C. Pembahasan 90
1. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi 90
2. Analisis Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi . 98
3. Analisis Peluang dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi 107

BAB V PENUTUP 114
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 116
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri Birem Bayeun 3
Tabel 4.1. Daftar Guru SMP Negeri 7 Birem Bayeun 57
Tabel 4.2. Daftar Guru SMP Negeri 4 Birem Bayeun 58
Tabel 4.3. Kecenderungan Variabel 76
Tabel 4.4. Kategori Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Birem Bayeun 76
Tabel 4.5. Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi SMP Negeri 7 Birem Bayeun 76
Tabel 4.6. Kategori Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Birem Bayeun 78
Tabel 4.7. Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi SMP Negeri 4 Birem bayeun 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tri Angulasi Sumber Data 54
Gambar 3.2. Tri Angulasi Pengumpulan Data 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing I dan II
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lmapiran 4 Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 6 Angket Motivasi Belajar PAI Siswa
Lampiran 7 Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar PAI Siswa
Lampiran 8 Foto Dokumentasi Penelitian dan Wawancara
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam seharusnya berfungsi sebagai proses pembentukan pribadi muslim sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum 1999 bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.[1] Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.[2] Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.[3] Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.[4]

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.[5] Belajar membawa perubahan perilaku.[6] Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan

---

[1] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h.78

[2] Nabilah dan Romadlon, Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri, *Jurnal PAI Raden Fatah,* Vol.1, No.4, Tahun 2019, h.593

[3] Santi Hajri Yanti, dkk, Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.3, No.1, Tahun 2021, h.345

[4] Yuniar Wulandari, dkk, Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.3, No. 4, Tahun 2021, h.405,

[5] Syarnubi, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama, *Prosiding Seminar Nasional 1*, No. 1, Tahun 2023, h. 114.

[6] Syarnubi Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan, *Jurnal Tadrib*, Vol.5, No. 1, Tahun 2019, h.87

jasmani.[7] Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.[8]

Motivasi belajar sangat diperlukan karena motivasi belajar merupakan faktor keberhasilan terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar ini dapat menimbulkan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, jika tidak memiliki motivasibelajar berakibat tidak akan dapat menyelesaikan pembelajaran.[9] Motivasi dan belajar adalah dua konsep yang saling berhubungan, belajar ialah transformasi perilaku secara umum dan bertahan lama yang mungkin terjadi melalui latihan atau penguatan dengan tujuan untuk mencapai tujuan khsusus. Berarti bahwa motivasi adalah daya penggerak yang mengawali dan mengarahkan kegiatan belajar dengan tujuan orang mampu mencapai tujuan yang diperlukan.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sebelum implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka.[10] Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan diperoleh informasi bahwa motivasi belajar PAI pada peserta didik di SMP Negeri Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur masih terlihat sangat rendah, hal tersebut dpat dilihat pada tabel berikut ini.

---

[7] Syarnubi, Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.5, No. 2, Tahun 2023, h. 86.

[8] Ahmad Zakian Nurfauzan, dkk, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa The Influence Of Motivation In Student Learning, *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.2, No. 2, Tahun 2022, h. 614

[9] Zunaedah dan Mahmud, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SD Negeri Kedawung 4 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023, *Jurnal Al-Iqro'*, Vol.1, No.1, Tahun 2024, h39

[10] Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK negeri 1 Saptosari, *Jurnal ELINVO*, Vol.1, No.2, tahun 2016, h.128

Tabel 1.1 Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri Birem Bayeun

Kategori Motivasi	SMP Negeri 7 Birem Bayeun		SMP Negeri 4 Birem Bayeun	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Tinggi	8	40%	10	50%
Rendah	12	60%	10	50%
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi dan angket motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, diketahui bahwa 60% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, meskipun 50% siswa memiliki motivasi tinggi, terdapat 50% siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun cenderung rendah. Siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran PAI, baik karena ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari maupun metode pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Motivasi intrinsik siswa, yang muncul dari minat dan kebutuhan pribadi terhadap materi, terhambat oleh kurangnya pemahaman yang mendalam, sedangkan motivasi ekstrinsik, yang berkaitan dengan dorongan eksternal seperti nilai dan pengakuan, juga rendah karena tidak adanya stimulasi yang memadai dari lingkungan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk terhubung dengan materi dan tidak termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil observasi langsung terlihat bahwa peserta didik masih bersikap masa bodoh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas seperti halnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas,[11] terdapat peserta didik yang hanya masuk dan duduk di dalam kelas namun mengabaikan apa yang disampaikan guru terkait dengan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan guru terabaikan begitu saja dan tidak dapat terekam dengan baik dalam

[11] Observasi awal di SMP Negeri Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Mei 2024.

ingatan peserta didik oleh karenanya perolehan nilai akhir peserta didik tidak tuntas dan tidak berhasil dengan baik karena masih ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 80 untuk mata Pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.[12]

Selain itu berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan di SMP Negeri Birem Bayeun dengan beberapa orang guru PAI yang terlibat mengajar di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang kurang tertarik dengan cara guru mengajar yang hanya menggunakan media pembelajaran namun tidak memperhatikan kebutuhan dan bakat yang ada pada peserta didik, misalnya pada proses pembelajaran materi penyembelihan hewan, dimana guru menggunakan alat peraga patung berupa bentuk sapi yang terbuat dari kayu, tentu saja alat peraga tersebut terkesan dan terlihat menarik untuk digunakan sebagai alat peraga dalam tata cara penyembelihan hewan. Namun sayangnya bahwa dibalik ketertarikan alat peraga tersebut terdapat beberapa orang peserta didik yang tidak menyukai proses pembelajaran yang hanya menggunakan alat peraga atau memperagakan dan memperaktikkan secara langsung tata cara penyembelihan hewan secara nyata melainkan sebagian dari mereka adda yang menyukai proses pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda seperti hal nya pada pembelajaran visual atau audio visual dimana peserta didik memiliki kemampuan atau bakat dalam menyampaikan atau mengulangkaji materi yang disampaikan guru dengan mempresentasikan kedepan kelas dengan gaya visualnya. Disinilah perlu adanya guru yang dapat memperhatikan kebutuhan murid dalam proses pembelajarannya baik dari segi minat, bakat, dan profil belajarnya.[13]

Hal ini tidak ubahnya dengan guru yang menyediakan alat peraga patung untuk dijadikan sebagai alat praktik secara nyata kedepan kelas namun bagi peserta didik yang memiliki mental yang lemah atau kurang berani menunjukkan gaya belajar yang kinestetiknya maka hal ini akan menjadi suatu kendala besar bahkan hal ini dapat menjatuhkan semangat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik

---

[12] Observasi awal di SMP Negeri 7 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Mei 2024.

[13] Wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 4 Birem Bayeun pada tanggal 03 Mei 2024

tersebut tidak berani berperan dalam praktik tata cara penyembelihan hewan. Sangat disayangkan jika permasalahan ini terus menerus dialami oleh peserta didik di SMP wilayah Birem Bayeun. Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan berbagai model-model atau metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disampaikan guru sehingga motivasi belajar peserta didik terkesan rendah. [14]

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang meminimalkan kebutuhan belajar peserta didik dengan cara memperhatikan kesiapan belajar, minat belajar, profil belajarnya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya lebih bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar peserta didik berkurang dan pada akhirnya akan ada peningkatan dari hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik nantinya. Maka oleh sebab itu seorang guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dapat menjawab keberagaman kebutuhan dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pendekatan yang menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan kemampuan, minat, dan cara belajar siswa, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa memiliki kekuatan, kelemahan, dan cara belajar yang berbeda, yang jika dikelola dengan tepat dapat memaksimalkan hasil belajar mereka.[15]

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid.[16] Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran di mana

---

[14] Wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 7 Birem Bayeun pada tanggal 04 Mei 2024

[15] Ramdhani, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran,* Vol.15, No.3, Tahun 2023, h.48

[16] Pramudya dan Hidayati, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Penais,* Vol.2, No.1, Tahun 2023, h.161

guru dapat menggunakan beragam metode dan teknik pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Konsep ini dianggap sebagai pendekatan yang sangat baik dan ideal karena memungkinkan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pencapaian mereka.[17] Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui dan menghormati keberagaman siswa dengan merancang pengalaman pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar individu.[18]

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman siswa, dengan merancang pengalaman pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar individu. Ini melibatkan penggunaan strategi, bahan, dan penilaian yang beragam untuk menjangkau kebutuhan beragam siswa, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga mempromosikan inklusi dan keberagaman, sambil mengakui kecerdasan majemuk dan memahami profil belajar siswa secara mendalam. Prosesnya dinamis, melibatkan refleksi dan penyesuaian terus menerus oleh guru untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.[19]

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi kemampuan dan potensi setiap siswa secara maksimal. Dengan upaya yang konsisten dan inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan belajar individu siswa, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.[20] Pembelajaran

---

[17] Muktamar, dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalamPendidikan Agama Islam, *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara,* Vol.1, No.2, Tahun 2024, h.110

[18] Putri, dkk, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Materi Lingkungan Sehat Dan Tidak Sehat, *Jurnal Joumi,* Vol.1, N0.4, Tahun 2023, h.89

[19] Ningtiyas, dkk, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu, *jurnal Vicratina,* Vol.8, No.7, Tahun 2023, h.151

[20] Muktamar, dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalamPendidikan Agama Islam, *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara,* Vol.1, No.2, Tahun 2024, h.110

berdiferensiasi memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa karena pendekatannya yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa merasa lebih terlibat dan tertarik pada materi pembelajaran. Ini dapat menghasilkan peningkatan motivasi intrinsik, di mana siswa merasa didorong untuk belajar karena keinginan mereka sendiri untuk memahami dan berhasil dalam subjek tersebut.[21]

Selain itu pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami kesuksesan akademis secara lebih konsisten. Dengan menyediakan tugas dan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu, siswa cenderung merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menguasai materi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan siswa untuk merasakan relevansi dalam pembelajaran mereka. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kepentingan, kehidupan sehari-hari, atau tujuan karir siswa, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan menunjukkan relevansi materi tersebut dalam kehidupan mereka. [22]

Selain itu pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan memberikan pilihan dalam bagaimana mereka belajar, seperti menggunakan berbagai alat dan strategi pembelajaran, siswa merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol atas pengalaman belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan belajar mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelas. Dengan menciptakan lingkungan yang mempromosikan rasa kepercayaan diri dan

---

[21] Handayani dan Mukhtar, Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis, *Jurnal Basicedu,* Vol.6, No.4, Tahun 2024, h.132

[22] Ningtiyas, dkk, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi ..., h.151

keterlibatan siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat secara positif memengaruhi motivasi belajar siswa. [23]

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, meskipun Meskipun pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai suatu pendekatan yang esensial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat tantangan yang signifikan dalam implementasinya di banyak sekolah. Beberapa guru PAI mungkin menghadapi kendala dalam memahami konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai atau pemahaman yang terbatas tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip diferensiasi dalam konteks PAI. terdapat hambatan struktural dalam lingkungan sekolah yang mungkin menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. [24] Misalnya, ukuran kelas yang besar, keterbatasan sumber daya, atau tekanan kurikuler yang mengutamakan penyelesaian materi tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual siswa. Selain itu beberapa guru mungkin merasa tidak termotivasi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena mereka tidak melihat nilai tambahnya atau karena mereka cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang lebih familiar bagi mereka. Selanjutnya pentingnya pembelajaran berdiferensiasi mungkin belum sepenuhnya diakui oleh semua pihak, termasuk manajemen sekolah dan orang tua siswa. Akibatnya, kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait dapat membuat guru enggan atau merasa tidak didukung dalam menerapkan pendekatan diferensiasi. [25]

Alasan terakhir adalah perubahan paradigma dalam pengajaran dan pembelajaran biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Tantangan ini dapat menjadi penghalang bagi beberapa guru yang tidak merasa siap atau tidak memiliki waktu atau dukungan yang cukup untuk mengubah praktik pengajaran mereka. [26]

---

[23] Muktamar, dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka ..., h.111

[24] Ramdhani, dkk, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Ideguru,* Vol.9, No.2, Tahun 2024, h128

[25] Handayani dan Mukhtar, Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa ..., h.133

[26] Putri, dkk, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan ..., h.89

Pernyataan tersebut juga terjadi dilapangan, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, terlihat adanya kecenderungan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten. Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah diadopsi dalam kurikulum sekolah, beberapa guru PAI tampaknya mengalami kesulitan dalam menerapkannya dengan efektif. Terlihat bahwa ada kekurangan dalam variasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, hambatan-hambatan praktis seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah siswa dalam satu kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Birem Bayeun. Dengan adanya pembatasan waktu yang telah ditentukan untuk setiap pelajaran, guru PAI mungkin merasa sulit untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan metode pengajaran yang lebih umum dan kurang memperhatikan perbedaan individual siswa.[27]

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi di antara guru-guru PAI di SMP Negeri 4 Birem Bayeun. Beberapa guru mungkin lebih terbuka dan proaktif dalam mencoba pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa, sementara yang lain mungkin cenderung mengikuti pola tradisional pengajaran tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa secara mendalam. Dengan demikian, observasi awal ini menyoroti perlunya dukungan lebih lanjut dan pengembangan profesional bagi para guru PAI untuk meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut. [28]

Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 7 Birem Bayeun juga mencerminkan tantangan serupa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran

---

[27] Observasi awal di SMP Negeri 4 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Mei 2024.

[28] Observasi awal di SMP Negeri 4 Birem Bayeun.

Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun ada kesadaran akan pentingnya diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, beberapa guru PAI di sekolah ini tampaknya menghadapi kendala dalam menerapkannya secara konsisten. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu maupun materi, mungkin menjadi salah satu faktor utama yang menghambat upaya mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. [29]

Selain itu, terlihat bahwa aspek pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga bervariasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun. Beberapa guru mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini dan siap untuk mengintegrasikannya ke dalam praktik pengajaran mereka, sementara yang lain mungkin masih memerlukan bimbingan dan pelatihan tambahan. Ketidakpastian atau kurangnya keyakinan dalam menerapkan strategi diferensiasi dapat mengarah pada penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa secara individual. [30]

Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai bagi guru-guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Pelatihan dan pembinaan rutin dapat membantu meningkatkan pemahaman guru tentang konsep ini dan memberikan mereka keterampilan serta strategi yang diperlukan untuk menerapkannya dalam konteks kelas PAI. Selain itu, memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman juga dapat menjadi langkah yang efektif dalam memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun. [31]

Dengan demikian penulis merasa perlu mengkaji secara mendalam terkait bagaimana sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran baik di luar kelas maupun di

---

[29] Observasi awal di SMP Negeri 7 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Mei 2024.

[30] Observasi awal di SMP Negeri 7 Birem Bayeun

[31] Observasi awal di SMP Negeri 7 Birem Bayeun

dalam kelas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri Birem Bayeun**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI?
3. Apa saja peluang dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian secara ilmiah, oleh sebab tujuan penelitian diklasifikasikan pada dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI
2. Memahami dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI
3. Mendeskripsikan peluang dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi kontribusi pemikiran kepada Masyarakat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI
2. Memberi sumbangan ilmiah terkait pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian secara mendalam atau topik yang berkaitan dengan permasalahan ini.

E. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menganjurkan kebebasan peserta didik dalam menumbuhkan kapasitas dalam dirinya didasarkan pada kesiapan, minat, hingga potensi belajar siswa itu sendiri.[32] Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada murid.[33] Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid serta bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut yang memperhatikan akan kebutuhan murid-muridnya.[34]Maksudnya bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan memperhatikan kebutuhan dan gaya belajarnya sehingga pada pembelajaran berdiferensiasi ini murid akan lebih merasa diperhatikan dan merdeka karena memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan permasalahannya dengan gaya belajarnya masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran seperti ini dapat melibatkan peserta didik nya untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, jika minat belajar nya sudah ada maka tidak menuntut kemungkinan bahwa perolehan nilai dari hasil belajar nya pun akan meningkat nantinya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI tentulah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan pemeblajaran

---

[32] Elida,Dkk. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks persuasi di kelas VIII SMP gajah mada medan tahun ajaran 2021/2022, *Diglosia: Jurnal Pendidikan dan kebahasaan dan sastra indonesia*, vol 6 No 2 Agustus, 2022

[33] Miqwati, Dkk. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No.1 April 2023

[34] Basir, Dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No 2, 2023

berdiferensiasi akan terbentuk cara yang tepat bagaimana guru dapat mengetahui dan memahami kebutuhan peserta didik dengan cara belajarnya yang berbeda-beda sehingga dengan demikian Ketika peserta didik merasa diperhatikan maka dengan sendirinya akan tumbuh dari dalam dirinya rasa ingin melakukan suatu pembelajaran tersebut yang dinamakan motivasi yakni terdorongnya peserta didik untuk melakukan suatu proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan berdasarkan minat dan bakatnya.

2. Motivasi

Motivasi dapat diartikan dengan kekuatan, baik itu kekuatan yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri yang dapat mendorong seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum nya.[35] Motivasi merupakan suatu perbuatan yang dapat memancing minat dan bakat seseorang dalam melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan menjadi bergerak untuk dilakukan.[36] Maksud nya bahwa motivasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh guru untuk memancing kemauan peserta didik dalam melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuannya sehingga nantinya perbuatan tersebut akan menjadi suatu keinginan yang dari diri yang hendak dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak dan terdorong berdasarkan kesadarannya untuk belajar tanpa harus di paksa dengan cara apapun. Dalam proses pembelajaran tentu saja motivasi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dalam belajar yang nantinya membawa pada keberhasilan. Dengan adanya motivasi maka peserta didik akan melakukan sesuatu dengan dorongan yang tumbuh dari hati nurani nya yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang baik dari perolehan belajarnya Bersama guru di kelas maupun di luar kelas.

---

[35] Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1

[36] Anita L. *Guru dan Dunia Pendidikan.* (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), h.73

3. Belajar PAI

Belajar merupakan berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian dan keterampilan).[37] Maksudnya bahwa berusaha mengetahui dan memperoleh ilmu pengetahuan tersebut tentulah yang sesuai dengan ajaran islam yang dapat membentuk akidah menjadi peserta didik yang berkarakter baik. Belajar dan pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat yang meimiliki tujuan utuk mengetahui dan memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran adalah terjemahan yang berasal dari kata (*instruction*) yang dalam bahasa yunani disebut sebagai intructus atau (*intruere*) yaitu menyampaikan pikiran, oleh sebab itu arti dari intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah di olah melalui pembelajaran. Belajar di rancang untuk menyampaikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental atau fisik melalui interaksi peserta didik, baik itu antara peserta didik dengan guru, linngkungan, maupun sumber belajar lainnya untuk mencapai capaian pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan dari metode-metode yang menitik beratkan pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani. Selain itu, pembelajaran adalah proses pembelajaran peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna, kemudian juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang didapat. Kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu secara lebih aktif dan efisien. Dalam pengnertian lainnya pembelajaran adalah system yang bertujuan membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Sedangkan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

---

[37] Ibid., h.69

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panduan hidup.[38] Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik ajaran Islam dan nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup). PAI juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah SWT sebagai pedoman dan dasar peserta didik agar berpengatahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan Allah SWT secara menyeluruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAI adalah sebuah system pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlakulkarimah serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai Islam. Karena pendidikan islam mencakup dua hal, diantaranya adalah 1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai atau akhlak islam, 2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada pemahaman terkait dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits, dimana pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran islam dengan baik secara kaffah[39], maksud nya bahwa pembelajaran PAI mengajarkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengenal jati dirinya sebagai manusia seutuhnya sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang diperoleh, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI merupakan sebuah sitem yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang salin berinteraksi untuk tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada

---

[38] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2012), h. 48

[39] Anita. L, *Guru dan dunia Pendidikan*,(solok: Yayasan cendikia muslim, 2022). h. 53

sumber belajar.[40] Pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karenanya Pendidikan islam merupakan sekaligus Pendidikan iman dan Pendidikan ama.[41]

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan di SDN 215 Bengkulu Utara pada peserta didik kelas IV dengan judul "Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran penddikan agama Islam" bertujuan untuk menjelaskan salah satu pemanfaatan multimedia guna mendukung proses pembelajaran PAI, dengan demikian dapat mempermudah guru dalam mengajar dan dapat mengenal karakteristik peserta didik dalam proses pembelajarannya yakni pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni suatu penelitian untuk memahami fenomena terkait dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian., oleh karenanya terdapat adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini dinyatakan berhasil bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru dalam mengajar dan lebih mengenal perbedaan karakteristik peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif, menikmati pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran dengan baik dan mandalam[42].

Penelitian dengan judul penelitian "Membangun Motivasi belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis" yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat belajar dalam segala keadaan yang tentunya perlu dilatih sejak dini terkait bagaimana memanfaatkan segala keadaan menjadi bahan belajar yang dapat meningkatkan keterampilannya dan berguna di masa yang akan dating. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur yang merupakan penelaahan dari berbagai sumber rujukan berupa buku dan artikel ilmiah yang

---

[40] Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 116.

[41] Daradjat Z, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 28

[42] Nurlaili. Pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan multimedia pada pembelajaran penddikan agama Islam. 2023

mendukung, baik berupa artikel nasional maupun internasional yang mendukung. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa salah satu cara untuk menjaga konsistensi semangat belajar peserta didik dengan berbagai karakteristik yang berbeda dengan penerapan pemelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka disuguhi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar nya[43].

Penelitian dengan judul "Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran MIPA" oleh Ayu Sri Wahyuni yang menyatakan bahwa 1. pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti problem based learning, blended learning`s station rotation, projek based learning dan memperhatikan gaya belajar siswa. 2. Penerapan pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. 3. Pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena mampu mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Keberhasilan ini dilihat dari dta perolehan preserta didik yaitu dari 29 orang siswa, pada siklus I siswa tuntas 15 orang (51,72%) seddang siswa belum tuntas 14 orang (42,28%) dan pada siklus II siswa tuntas 28 orang (96,55%) dan yang belum tuntas 1 orang (3,45%) dengan rata-rata 80.

Adapun persamaan yang penulis temukan dengan penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan dari keberhasilan belajar murid dalam penerapaqn pembelajaran berdiferensiasi.
2. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, Dimana pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan murid baik dari segi bakat, minat dan profil murid.

Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian diatas adalah : Penulis melakukan pengamatan secara langsung, sehingga dapat menyaksikan Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru di ,kelas, sedangkan pada penelitian

---

[43] Handayani. Membangun Motivasi belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis 2022

diatas memperoleh hasil berdasarkan dengan penerapan pembelajaran secara langsung di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok tesis yang terdiri atas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pembahasan pada bab ini meliputi teori tentang pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar dan pembelajaran PAI.

Bab III Metodelogi Penelitian, pembahasan pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, pembahasan pada bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dan dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

Bab V Penutup yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 7 Birem Bayeun

SMPN 7 Birem Bayeun terletak di Jalan Desa Jambo Labu, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia. Sekolah ini memiliki NPSN 69814185 dan berstatus negeri dengan jenjang pendidikan SMP. Lokasi sekolah berada pada koordinat 4,4114 Lintang dan 97,9149 Bujur. Alamat lengkap sekolah ini adalah JL. DESA JAMBO LABU, dengan kode pos 24452.

SK Pendirian Sekolah SMPN 7 Birem Bayeun adalah 422/101/2013 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2013, dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah. SK Izin Operasional sekolah juga bernomor 422/101/2013, diterbitkan pada tanggal yang sama. Sekolah ini tidak memiliki program khusus untuk kebutuhan khusus. Nomor rekening sekolah adalah 04301020000896 atas nama SMP Negeri 7 Birem Bayeun di Bank Aceh, Cabang KCP Peureulak. Sekolah ini tidak memungut iuran dari siswa.

Untuk kontak sekolah, nomor telepon dan fax tidak tercantum, tetapi sekolah memiliki email resmi di smpn7birembayeun@gmail.com dan website yang belum tersedia. Dalam data periodik, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini bersedia menerima dana BOS, namun belum memiliki sertifikasi ISO. Sumber listrik sekolah berasal dari PLN dengan daya 2200 watt, namun belum memiliki akses internet ataupun alternatif akses internet.

SMPN 7 Birem Bayeun juga memiliki NPWP dengan nomor 001163609105000 atas nama SMP NEGERI 7 BIREM BAYEUN. Sekolah ini tidak memungut iuran dari siswa dan nominalnya adalah 0. Informasi ini menunjukkan bahwa sekolah beroperasi dengan dukungan dari pemerintah daerah dan mengandalkan sumber daya listrik dari PLN tanpa akses internet. Adapun daftar nama-nama guru yang mengajar di SMP Negeri 7 Bireum Bayeun, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1. Daftar Guru SMP Negeri 7 Birem Bayeun

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK
1	Al Ichsan Wahyudi	Laki-Laki	Guru Mapel
2	Dewi Astuti	Perempuan	Administrasi Sekolah
3	Elvana Sari	Perempuan	Laboran
4	Hetty Susanti	Perempuan	Guru Mapel
5	Jumiati	Perempuan	Guru Mapel
6	Junaidi	Laki-Laki	Guru Mapel
7	Lenny Anita	Perempuan	Guru Mapel
8	Najarlina	Perempuan	Guru Mapel
9	Nurbaini	Perempuan	Guru Mapel
10	Sri Wardani	Perempuan	Guru Mapel
11	Syaiful Azhar	Laki-Laki	Guru Mapel
12	Tati Retnowati	Perempuan	Administrasi Sekolah

SMPN 7 Birem Bayeun, memiliki total 118 siswa yang terdiri dari 61 laki-laki dan 57 perempuan. Jumlah siswa ini mencerminkan keseimbangan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas siswa berada dalam rentang usia 13 hingga 15 tahun dengan total 111 siswa, yang terdiri dari 57 laki-laki dan 54 perempuan. Ada juga beberapa siswa yang berusia antara 6 hingga 12 tahun sebanyak 5 siswa, dan 2 siswa yang berusia antara 16 hingga 20 tahun. Tidak ada siswa yang berusia di bawah 6 tahun atau di atas 20 tahun.

Di SMPN 7 Birem Bayeun, siswa dikelompokkan dalam lima rombongan belajar (rombel) dengan berbagai tingkat kelas. Kelas IX.1, yang diajarkan oleh Hetty Susanti, memiliki total 20 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 11 perempuan. Kelas ini menggunakan Kurikulum SMP 2013 dan ditempatkan di Ruang Kelas IX.1. Di sampingnya, Kelas IX.2, yang dikelola oleh Najarlina, memiliki 24 siswa dengan pembagian 9 laki-laki dan 15 perempuan, juga mengikuti Kurikulum SMP 2013 dan bertempat di Ruang Kelas IX.2.

Untuk tingkat kelas yang lebih rendah, Kelas VII.1 yang diajar oleh Junaidi terdiri dari 32 siswa, dengan 17 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas ini menggunakan Kurikulum SMP 2013 dan berada di Ruang Kelas VII.1. Di tingkat Kelas VIII, Kelas VIII.1 yang dipimpin oleh Sri Wardani berisi 20 siswa (13 laki-laki dan 7 perempuan) dan menggunakan Kurikulum SMP 2013 di Ruang Kelas VIII.1. Sementara itu, Kelas VIII.2 yang diampu oleh Tati Retnowati terdiri dari 22

siswa dengan 14 laki-laki dan 8 perempuan, juga mengikuti Kurikulum SMP 2013 dan terletak di Ruang Kelas VIII.2.

2. SMP Negeri 4 Birem Bayeun

SMPN 4 Birem Bayeun adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Utama - Dusun Damai, Kelurahan Alue Sentang, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia. Sekolah ini memiliki NPSN 10110436 dan berstatus negeri. Dengan jenjang pendidikan SMP, sekolah ini berada di koordinat geografis 4,5699 lintang dan 97,8661 bujur. Sebagai bagian dari sistem pendidikan negeri, SMPN 4 Birem Bayeun diatur oleh pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan data pelengkap, SMPN 4 Birem Bayeun didirikan berdasarkan SK Pendirian Nomor 422.1/100/2007 tertanggal 27 Juni 2007. Status kepemilikan sekolah ini adalah milik Pemerintah Daerah, dengan izin operasional yang dikeluarkan pada 17 Mei 2007 melalui SK Izin Operasional Nomor 421.2/1716/2022. Sekolah ini tidak menyediakan layanan untuk kebutuhan khusus dan tidak memungut iuran dari siswa, dengan nominal iuran per siswa sebesar Rp 0.

Untuk keperluan administrasi keuangan, SMPN 4 Birem Bayeun memiliki nomor rekening 04301026400687 di Bank BPD Aceh dengan cabang Capem Kota Peureulak. Rekening ini terdaftar atas nama SMP Negeri 4 Birem Bayeun. Selain itu, sekolah ini memiliki NPWP 001163609105000 atas nama wajib pajak SMPN 4 Birem Bayeun. Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga diterapkan di sekolah ini untuk meningkatkan partisipasi dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

SMPN 4 Birem Bayeun memiliki berbagai pendidik dan tenaga kependidikan dengan latar belakang yang beragam. Adapun pendidik dan tenag akependidikan SMP Negeri 4 Birem Bayeun adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Daftar Guru SMP Negeri 4 Birem Bayeun

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK
1	Arfan Budiarto	L	Guru
2	Arifianto	L	Tenaga Kependidikan
3	Asril Abmar	L	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK
4	Cut Mimma	P	Guru
5	Fauziani	P	Guru
6	Ibnu Hajar	L	Guru
7	Joko Hariaji	L	Guru
8	Jusraini Br Butar Butar	P	Guru
9	Marzuki	L	Kepala Sekolah
10	Mauliza	P	Guru
11	Muhammad Raihan	L	Guru
12	Muslihah	P	Tenaga Kependidikan
13	Mutiara Husna	P	Guru
14	Nova Irma Suryani	P	Guru
15	Nursafariza	P	Guru
16	Ratna Puspita	P	Guru
17	Rianto	L	Guru
18	Sabariah	P	Guru
19	Sofa Ardhiana	P	Guru
20	Sry Mawarni	P	Guru
21	Syaiful Bahri	L	Guru
22	Wan Mauliza	P	Guru
23	Yeni Charlina	P	Guru
24	Yuni Harti	P	Guru

SMPN 4 Birem Bayeun memiliki total 105 peserta didik yang terdiri dari 54 laki-laki dan 51 perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas siswa berada dalam rentang usia 13 hingga 15 tahun, dengan jumlah 79 siswa, sedangkan sisanya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun sebanyak 24 siswa, dan 2 siswa berusia antara 16 hingga 20 tahun. Tidak ada siswa yang berusia di bawah 6 tahun atau di atas 20 tahun. Selain itu, seluruh siswa beragama Islam, tanpa ada siswa yang menganut agama lain.

Jumlah peserta didik juga dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Pada tingkat kelas 9, terdapat 54 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki dan 27 perempuan. Sedangkan pada tingkat kelas 8, jumlah siswa mencapai 51 dengan komposisi 27 laki-laki dan 24 perempuan. Dengan demikian, total jumlah siswa di kedua tingkat pendidikan tersebut adalah 105, yang menggambarkan distribusi yang cukup merata antara kelas 8 dan kelas 9.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Untuk megetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 7 Kecamatan Birem Bayeun dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun. Observasi pertama dilakukan dengan dengan Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dipraktikkan dengan pendekatan yang memfokuskan pada kebutuhan individual siswa. Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, selaku guru PAI, memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa melalui observasi dan penilaian awal, seperti kuis dan tes formatif. Pendekatan ini memungkinkan beliau untuk memahami berbagai tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran PAI. Dengan data yang diperoleh, Ibu Lenny dapat merancang kegiatan belajar yang bervariasi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam implementasinya, Ibu Lenny menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar siswa yang berbeda. Diskusi kelompok diterapkan untuk memungkinkan siswa saling bertukar pendapat dan belajar dari teman sebaya. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman kelompok, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, tugas individu disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam. Media audiovisual, seperti video dan presentasi interaktif, digunakan untuk mendukung siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, memastikan mereka memahami materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh Ibu Lenny juga disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dengan memberikan pilihan dalam cara mereka belajar, siswa dapat memilih metode yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Pendekatan ini membantu siswa yang mungkin merasa kesulitan dengan metode

pengajaran konvensional, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Ibu Lenny secara rutin memantau kemajuan siswa melalui observasi langsung dan umpan balik dari kegiatan belajar, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain penilaian internal, Ibu Lenny juga mengumpulkan masukan dari orang tua dan rekan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kebutuhan dan gaya belajar siswa. Masukan dari orang tua memberikan perspektif tambahan tentang kemajuan siswa di rumah dan tantangan yang mungkin mereka hadapi, sementara rekan guru memberikan pandangan tentang perkembangan siswa di mata pelajaran lain. Integrasi umpan balik ini memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih tepat, memastikan bahwa semua aspek kebutuhan siswa diperhatikan.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi oleh Ibu Lenny terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Variasi dalam metode pembelajaran dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan umpan balik membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pendidikan agama.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dengan Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

> Saya memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa. Dalam konteks PAI, ini berarti menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memastikan semua siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan dan minat, dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama. Saya memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa melalui observasi dan penilaian awal. Kemudian, saya merancang kegiatan belajar yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tugas individu, dan penggunaan media audiovisual, agar semua siswa bisa belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing.[1]

[1] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kecamatan Birem Bayeun, wawancara dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB

Di SMPN 7 Kecamatan Birem Bayeun, Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek sebagai strategi utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Metode kooperatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, memungkinkan mereka saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman teman sebaya. Dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendorong siswa berkolaborasi dalam memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam skenario praktis. Misalnya, siswa dapat dibagi dalam kelompok untuk membahas dan menyelesaikan kasus studi tentang aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Selain pembelajaran kooperatif, metode berbasis proyek juga diterapkan untuk membuat proses belajar lebih relevan dan aplikatif. Dengan metode ini, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan materi PAI, seperti pembuatan presentasi tentang tokoh-tokoh agama atau penyelenggaraan kegiatan sosial yang mencerminkan ajaran agama. Metode berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, memberikan pengalaman praktis yang mendalam yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama.

Untuk mengevaluasi efektivitas metode ini, Ibu Lenny menggunakan berbagai alat penilaian. Tes diagnostik digunakan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa dan menentukan area yang memerlukan perhatian khusus. Tes ini membantu dalam menilai sejauh mana siswa sudah memahami materi sebelumnya dan memfasilitasi penyesuaian dalam rencana pembelajaran. Observasi di kelas memberikan informasi langsung tentang bagaimana siswa berinteraksi selama kegiatan kooperatif dan berbasis proyek. Dengan mengamati keterlibatan siswa, Ibu Lenny dapat menilai efektivitas metode yang diterapkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan proses belajar.

Selain itu, Ibu Lenny juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pengalaman mereka dengan metode pembelajaran yang digunakan. Wawancara ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dan bagaimana mereka merasakan metode yang diterapkan, serta memungkinkan Ibu Lenny untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dan gaya belajar siswa, Ibu Lenny mengumpulkan masukan dari orang tua dan rekan guru. Masukan dari orang tua memberikan perspektif tentang perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah, termasuk tantangan atau kemajuan yang mungkin tidak terlihat selama proses pembelajaran di kelas. Umpan balik dari rekan guru menawarkan pandangan tambahan mengenai kemampuan siswa di mata pelajaran lain dan bagaimana metode pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada kemajuan mereka secara keseluruhan. Integrasi umpan balik ini memungkinkan Ibu Lenny untuk melakukan penyesuaian yang lebih tepat dalam metode pembelajaran, memastikan bahwa semua aspek kebutuhan siswa diperhatikan dan dipenuhi.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek oleh Ibu Lenny Anita terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, Ibu Lenny menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, di mana siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang relevan. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, termasuk tes diagnostik, observasi, wawancara, dan umpan balik dari berbagai sumber, memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dalam pendidikan agama.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut ini.

> Metode atau strategi yang efektif digunakan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang sangat relevan dalam pendidikan agama. Saya menggunakan berbagai alat penilaian, seperti tes diagnostik, observasi, dan wawancara dengan siswa.

> Selain itu, saya juga meminta masukan dari orang tua dan rekan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kebutuhan dan gaya belajar siswa. [2]

Di SMPN 7 Kecamatan Birem Bayeun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, menghadapi beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya. Menyusun rencana pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa merupakan tugas yang memerlukan waktu yang signifikan. Ibu Lenny harus mempersiapkan berbagai materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, yang sering kali menjadi tantangan karena waktu yang terbatas dalam persiapan dan pelaksanaan. Keterbatasan waktu ini juga berdampak pada kemampuan untuk melakukan penyesuaian yang cepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa yang berkembang.

Selain itu, kurangnya dukungan teknologi di sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Teknologi yang terbatas membatasi kemampuan Ibu Lenny untuk menggunakan alat dan sumber daya digital yang dapat mendukung metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Keterbatasan ini mempengaruhi aksesibilitas dan efektivitas penggunaan media audiovisual dan platform pembelajaran online yang dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih fleksibel dan inovatif.

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, Ibu Lenny menggunakan berbagai alat penilaian, termasuk penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar akhir siswa dan menilai efektivitas keseluruhan metode yang diterapkan. Umpan balik dari siswa juga sangat penting dalam evaluasi ini, memberikan wawasan tentang bagaimana mereka merasakan metode yang digunakan dan tantangan yang mereka hadapi.

Partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran juga diperhatikan sebagai indikator penting dari efektivitas metode yang diterapkan. Ibu

---

[2] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kecamatan Birem Bayeun.

Lenny memantau sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar dan seberapa antusias mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat partisipasi dan keterlibatan ini memberikan gambaran tentang keberhasilan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, Ibu Lenny melibatkan mereka dengan memberi mereka pilihan dalam metode belajar dan jenis tugas yang ingin mereka kerjakan. Dengan memberikan siswa kontrol atas cara mereka belajar dan tugas yang mereka pilih, Ibu Lenny memberikan mereka rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka dalam pelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya dukungan teknologi, Ibu Lenny Anita berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif. Evaluasi yang komprehensif melalui penilaian formatif, sumatif, umpan balik siswa, dan observasi partisipasi membantu dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi, dan mencapai hasil belajar yang optimal dalam pendidikan agama.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut ini.

> Tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Menyusun rencana pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa membutuhkan banyak waktu. Selain itu, kurangnya dukungan teknologi di sekolah juga menjadi hambatan. Saya mengukur efektivitasnya melalui penilaian formatif dan sumatif, serta umpan balik dari siswa. Selain itu, saya juga memperhatikan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Saya melibatkan siswa dengan memberi mereka pilihan dalam metode belajar dan jenis tugas yang mereka ingin kerjakan. Hal ini memberikan mereka rasa kontrol dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. [3]

Di SMPN 7 Kecamatan Birem Bayeun, Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, menerapkan berbagai metode untuk mengukur efektivitas pembelajaran

[3] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kecamatan Birem Bayeun.

berdiferensiasi yang dilakukannya. Penilaian formatif dan sumatif merupakan alat utama yang digunakan untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa. Penilaian formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran, membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada siswa. Sementara penilaian sumatif digunakan pada akhir unit atau periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Umpan balik dari siswa juga memainkan peran penting, memberikan pandangan langsung tentang bagaimana mereka merasakan efektivitas metode yang diterapkan dan apakah mereka merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Selain itu, Ibu Lenny secara aktif memperhatikan partisipasi dan antusiasme siswa sebagai indikator kunci dari keberhasilan metode pembelajaran. Pengamatan terhadap seberapa banyak siswa berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan proyek individu memberikan wawasan tentang sejauh mana mereka terlibat dengan materi dan metodologi yang diterapkan. Antusiasme siswa selama kegiatan kelas juga menunjukkan tingkat motivasi mereka dan keefektifan pendekatan yang digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi.

Teknologi berperan sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Ibu Lenny menggunakan berbagai alat teknologi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Video edukatif dipilih untuk menyediakan penjelasan visual yang menarik, sementara aplikasi pendidikan menawarkan latihan yang interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Platform e-learning memungkinkan akses yang lebih fleksibel dan mendukung pembelajaran yang berkelanjutan di luar jam sekolah. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Keterlibatan orang tua juga merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh Ibu Lenny. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi via pesan, Ibu Lenny memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi terbaru mengenai kemajuan akademik anak-anak mereka. Selain itu, Ibu Lenny menyediakan tips dan sumber

daya yang berguna bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Pendekatan ini membantu membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan rumah, memungkinkan dukungan yang konsisten dan terintegrasi dalam proses pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, metode evaluasi yang diterapkan oleh Ibu Lenny Anita, bersama dengan pemanfaatan teknologi dan keterlibatan orang tua, membentuk pendekatan yang holistik dan efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengukur keberhasilan metode yang diterapkan tetapi juga memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan agama. Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, Ibu Lenny berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu lenny Anita sebagai berikut.

> Saya mengukur efektivitasnya melalui penilaian formatif dan sumatif, serta umpan balik dari siswa. Selain itu, saya juga memperhatikan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Teknologi juga sangat berperan. Teknologi sangat membantu dalam menyediakan sumber belajar yang bervariasi dan menarik. Misalnya, saya menggunakan video, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Mengenai keterlibatan orang tua saya sering berkomunikasi dengan orang tua melalui pertemuan dan pesan, memberikan mereka tips dan sumber daya yang dapat digunakan di rumah untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka. [4]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Lenny sebagai guru PAI SMPN 7 Kecamatan Birem Bayeun memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Ia memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa melalui observasi dan penilaian awal, yang kemudian digunakan untuk merancang kegiatan belajar yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan tugas individu. Strategi ini memastikan bahwa setiap

[4] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kecamatan Birem Bayeun.

siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mereka masing-masing.

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, termasuk dukungan teknologi yang minim di sekolah. Meskipun demikian, guru ini mampu mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi melalui penilaian formatif dan sumatif serta umpan balik dari siswa. Partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini. Dengan menggunakan metode kooperatif dan berbasis proyek, siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru ini terus mencari cara untuk memodifikasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Misalnya, menyediakan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan menggunakan teknologi seperti video edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Komunikasi yang baik dengan orang tua juga membantu dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di rumah, memberikan tips dan sumber daya yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar.

Observasi selanjutnya dilakukan dengan Ibu Mauliza, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Birem Bayeun kecamatan Aceh Timur. Dalam pengamatan terhadap penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi oleh Ibu Mauliza, S.Pd.I, terlihat jelas bahwa beliau sangat fokus pada penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Ibu Mauliza memastikan setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Ibu Mauliza terhadap pendidikan yang inklusif dan adaptif, yang mempertimbangkan keragaman gaya belajar dan minat siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, dan Ibu Mauliza berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui berbagai pendekatan dan strategi yang kreatif.

Berbagai strategi pengajaran diterapkan oleh Ibu Mauliza untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi ini. Beliau menggunakan pembelajaran

berbasis proyek, media digital, dan diskusi kelompok sebagai bagian dari strategi pengajaran. Setiap strategi ini dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di antara siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga memastikan semua siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

Metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh Ibu Mauliza memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis. Dalam metode ini, siswa diberikan proyek yang relevan dengan materi pelajaran dan diminta untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Proyek-proyek ini sering kali terkait dengan situasi dunia nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pengajaran juga menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan oleh Ibu Mauliza. Dengan memanfaatkan teknologi, Ibu Mauliza dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif, seperti video edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran. Media digital ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri. Siswa dapat mengakses materi belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Diskusi kelompok juga merupakan bagian integral dari strategi pengajaran Ibu Mauliza. Melalui diskusi kelompok, siswa didorong untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka tetapi juga membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan perspektif yang berbeda, mengajukan pertanyaan, dan mengeksplorasi konsep-konsep secara lebih mendalam. Metode ini juga membantu membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara

siswa, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, Ibu Mauliza berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung keberhasilan setiap siswa. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh Ibu Mauliza tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pengalaman belajar yang positif ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut.

> Konsep pembelajaran berdefrensiasi menekankan pada pentingnya menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa untuk memastikan mereka semua dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Terkait dengan strategi Saya menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, dan diskusi kelompok untuk menyesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa yang berbeda. Metode atau startagi yang paling efektif untuk mengimplementasikan pembelajaran ini adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Kedua metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama, yang meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. [5]

Selanjutnya beliau menambahkan sebagai berikut.

> Saya menggunakan asesmen awal, seperti kuesioner dan tes diagnostik, serta mengamati interaksi dan kinerja siswa selama kegiatan kelas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar mereka. Tantang terbesar yang saya hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah waktu dan beban kerja. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang sangat detail dan pemantauan terus-menerus, yang bisa sangat memakan waktu. Untuk mengukur efektifitas pembelajaran ini Saya menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk penilaian formatif, observasi kelas, dan umpan balik langsung dari siswa untuk mengukur efektivitas pendekatan saya. [6]

---

[5] Mauliza, S.Pd.I, Guru PAI di SMP Negeri 4 Kecamatan Birem Bayeun, wawancara dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024, Pukul 11.20 WIB

[6] Mauliza, S.Pd.I, Guru PAI di SMP Negeri 4 Kecamatan Birem Bayeun

Dalam pengamatan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh Ibu Mauliza, S.Pd.I, terlihat bahwa beliau menggunakan berbagai alat dan metode untuk mengidentifikasi kebutuhan serta gaya belajar siswa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah asesmen awal, seperti kuesioner dan tes diagnostik. Dengan cara ini, Ibu Mauliza dapat memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan dan preferensi belajar masing-masing siswa. Selain itu, beliau juga mengamati interaksi dan kinerja siswa selama kegiatan kelas untuk memperoleh data yang lebih komprehensif tentang bagaimana setiap siswa belajar secara efektif.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi Ibu Mauliza dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah masalah waktu dan beban kerja. Menerapkan pendekatan ini memerlukan persiapan yang sangat detail dan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan siswa. Proses ini bisa sangat memakan waktu, terutama ketika harus merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang efektif. Beban kerja yang meningkat ini memerlukan dedikasi dan manajemen waktu yang baik dari Ibu Mauliza.

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, Ibu Mauliza menggunakan berbagai alat evaluasi. Salah satu alat yang digunakan adalah penilaian formatif, yang memungkinkan beliau untuk terus memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui penilaian formatif, Ibu Mauliza dapat menilai seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, observasi kelas juga digunakan untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Umpan balik langsung dari siswa juga menjadi komponen penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Ibu Mauliza sering kali meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka tentang metode pengajaran yang digunakan dan bagaimana mereka merasa terbantu dalam proses belajar. Umpan balik ini tidak hanya membantu Ibu Mauliza dalam mengevaluasi keberhasilan pendekatannya tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang pengalaman belajar siswa. Dengan mendengarkan suara siswa, Ibu Mauliza dapat

melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, observasi terhadap praktik pengajaran Ibu Mauliza menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan dalam hal waktu dan beban kerja, beliau tetap berkomitmen untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Melalui berbagai metode asesmen dan evaluasi, Ibu Mauliza mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang paling sesuai. Pendekatan yang detail dan terstruktur ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancar ayang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut

> Contoh konkret tentang modifikasi yang saya lakukana dalah dalam pelajaran tentang akhlak, saya menyediakan materi dalam bentuk teks, video, dan kegiatan praktis. Siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan mereka, apakah itu membaca, menonton, atau melakukan aktivitas praktis. Saya melibatkan siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk memilih proyek atau topik yang mereka minati dalam PAI. Hal ini membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar. [7]

Dalam pengamatan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh Ibu Mauliza, S.Pd.I, terlihat bahwa teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Ibu Mauliza memanfaatkan teknologi untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Misalnya, beliau menggunakan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, video online digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, membantu siswa memahami materi melalui visualisasi dan demonstrasi yang jelas.

Penggunaan teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memungkinkan Ibu Mauliza untuk menyesuaikan materi dengan

---

[7] Mauliza, S.Pd.I, Guru PAI di SMP Negeri 4 Kecamatan Birem Bayeun

kebutuhan individu setiap siswa. Aplikasi pembelajaran yang dipilih sering kali dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan personalisasi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Video online juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami sepenuhnya, memastikan mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Selanjutnya, Ibu Mauliza juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi melalui komunikasi rutin. Beliau secara aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan siswa dan sumber daya yang dapat mereka gunakan di rumah. Melalui laporan perkembangan ini, orang tua mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemajuan anak mereka dan area yang memerlukan perhatian lebih. Komunikasi yang efektif dengan orang tua ini memastikan bahwa mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, membantu anak mereka belajar dengan lebih efektif.

Selain laporan perkembangan, Ibu Mauliza juga menyediakan sumber daya tambahan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Sumber daya ini bisa berupa panduan belajar, materi tambahan, atau rekomendasi aplikasi dan video edukatif. Dengan demikian, orang tua dapat lebih terlibat dalam proses belajar anak dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi. Dukungan dari orang tua ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi antara sekolah dan rumah.

Secara keseluruhan, observasi terhadap praktik pengajaran Ibu Mauliza menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan keterlibatan orang tua merupakan aspek kunci dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memanfaatkan teknologi, Ibu Mauliza mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik, sementara komunikasi rutin dengan orang tua memastikan dukungan yang berkelanjutan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan dan pencapaian akademik siswa.

Hasil wawancara yang mendukung hasil observasi tersebuta dalah sebagai berikut.

> Dalam pembelajaran berdiferensiasi, teknologi memudahkan penyediaan berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. Misalnya, saya menggunakan aplikasi pembelajaran dan video online untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam. Selanjutnya saya melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin, memberikan mereka laporan perkembangan siswa dan sumber daya yang dapat mereka gunakan untuk membantu anak mereka belajar di rumah. [8]

Guru PAI di SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun juga menunjukkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI. Ia menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif, yang dianggap paling efektif dalam konteks ini. Guru ini menggunakan asesmen awal, kuesioner, dan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar siswa sebelum menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.

Meskipun dihadapkan pada tantangan waktu dan beban kerja yang tinggi, guru ini tetap berkomitmen untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan metode penilaian formatif dan observasi kelas membantu dalam mengukur efektivitas pendekatan yang digunakan. Umpan balik langsung dari siswa juga memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Guru ini juga aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi mereka kesempatan untuk memilih proyek atau topik yang mereka minati dalam PAI. Hal ini membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan video online memperkaya pengalaman belajar siswa, menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. Melalui komunikasi rutin dengan orang tua, guru ini memastikan bahwa pembelajaran

---

[8] Mauliza, S.Pd.I, Guru PAI di SMP Negeri 4 Kecamatan Birem Bayeun

berdiferensiasi juga didukung di rumah, memberikan laporan perkembangan siswa dan sumber daya yang bermanfaat bagi orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan dua guru PAI dari SMPN 7 dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kedua guru menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya, termasuk dukungan teknologi yang minim, mereka berhasil mengidentifikasi kebutuhan individu siswa melalui observasi dan asesmen awal, serta memberikan materi yang dimodifikasi sesuai kemampuan siswa. Efektivitas pendekatan ini diukur melalui penilaian formatif dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di rumah, memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun, penulis menyebarkan angket kepada beberapa siswa di setiap kelas yang mata peajaran PAI diampu oleh Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.P.d dan Ibu Mauliza, S.Pd.I. Hasilnya adalah sebaga berikut.

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean ideal (Mi) dan nilai standar devisiasi ideal (SDi). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 4 rangking yang ditunjukkan tabel sebagai berikut:[9]

---

[9] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes,* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 123

Tabel 4.3 Kecenderungan Variabel

No	Skor	Kategori
1	X ≥ (Mi – 1,5. Sdi)	Sangat Tinggi
2	Mi ≤ X < (Mi + 1,5. Sdi)	Tinggi
3	(Mi – 1,5 Sdi) ≤ X< Mi	Rendah
4	X ≤ (Mi – 1,5. Sdi)	Sangat Rendah

Keterangan :
Mi = Nilai rata ideal = ½ (skor tertinggi + skor terendah)
Sdi = Standar deviasi ideal = 1/6 (skor tertinggi - skor terendah)
X = Skor responden

Adapun kategori motivasi belajar siswa SMP Negeri 7 Birem Bayeun siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Birem Bayeun

No	Skor	Kategori
1	X ≥ 81,3	Sangat Tinggi
2	78,5 ≤ X < 81,3	Tinggi
3	75,8 ≤ X< 78,5	Rendah
4	X ≤ 75,8	Sangat Rendah

Selanjutnya hasil karakter siswa dan prestasi akademik 20 orang siswa di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi SMP Negeri 7 Birem Bayeun

No	Responden	Skor Motivasi	Ket	Gaya Belajar
1	1	79	T	Visual
2	2	82	ST	Interpersonal
3	3	83	ST	Auditori
4	4	79	T	Kinestetik
5	5	77	R	Intrapersonal
6	6	84	ST	Visual
7	7	79	T	Kinestetik
8	8	79	T	Visual
9	9	77	R	Interpersonal
10	10	74	R	Auditori
11	11	82	ST	Intrapersonal
12	12	76	R	Kinestetik
13	13	79	T	Visual
14	14	77	R	Auditori

No	Responden	Skor Motivasi	Ket	Gaya Belajar
15	15	76	R	Interpersonal
16	16	82	ST	Intrapersonal
17	17	79	T	Kinestetik
18	18	73	R	Visual
19	19	79	T	Intrapersonal
20	20	73	R	Interpersonal

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi
T : Tinggi
R : Rendah
SR : Sangat Rendah

Berdasarkan tabel hasil nilai motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, terdapat variasi dalam skor karakter yang menunjukkan tingkat motivasi belajar. Sebanyak 20 responden telah dinilai, dan hasilnya mencerminkan tingkat motivasi belajar yang bervariasi di antara mereka. Skor karakter ini dibagi menjadi empat kategori: Sangat Tinggi (ST), Baik (T), Rendah (R), dan Sangat Rendah (SR).

Pertama, kategori motivasi sangat tinggi (ST) memiliki skor karakter antara 82 hingga 84. Terdapat enam siswa yang termasuk dalam kategori ini. Siswa-siswa ini menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik dalam pembelajaran berdiferensiasi PAI. Mereka cenderung lebih berpartisipasi aktif dalam kelas dan memiliki minat yang kuat terhadap materi yang diajarkan, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif bagi mereka.

Kedua, kategori motivasi tinggi (T) mencakup siswa dengan skor karakter sekitar 79. Ada tujuh siswa yang termasuk dalam kategori ini. Siswa-siswa dalam kategori ini menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, meskipun tidak sekuat mereka yang berada di kategori sangat tinggi. Mereka masih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun mungkin membutuhkan dorongan tambahan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Ketiga, siswa dengan motivasi rendah (R) memiliki skor karakter antara 73 hingga 77. Dalam tabel ini, terdapat tujuh siswa yang masuk dalam kategori ini. Siswa-siswa dalam kategori ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang kurang

memadai. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk meningkatkan motivasi mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi membantu beberapa siswa, ada yang masih memerlukan pendekatan lebih khusus.

Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, gaya belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki distribusi yang bervariasi. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar Visual, dengan total 6 siswa, yang berarti 30% (6 dari 20 siswa). Gaya Kinestetik menjadi gaya belajar yang cukup signifikan bagi 4 siswa, yaitu 20% (4 dari 20 siswa), yang lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik atau kegiatan fisik. Gaya Interpersonal muncul pada 4 siswa lainnya, yang mencakup 20% (4 dari 20 siswa), yang merasa lebih termotivasi ketika mereka belajar dengan teman-teman sekelasnya melalui diskusi atau kelompok belajar.

Sedangkan gaya Intrapersonal tercatat pada 3 siswa, yang berarti 15% (3 dari 20 siswa), yang cenderung lebih nyaman belajar secara mandiri. Gaya Auditori, yang mencakup 3 siswa, berarti 15% (3 dari 20 siswa), menunjukkan bahwa beberapa siswa lebih mudah memahami pelajaran PAI melalui ceramah, mendengarkan penjelasan guru, atau rekaman audio. Keberagaman gaya belajar ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan cara terbaik untuk memahami materi agama Islam sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Adapun kategori motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Birem Bayeun siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Kategori Motivasi Belajar Siswa SMP Nageri 4 Birem Bayeun

No	Skor	Kategori
1	$X \geq 82$	Sangat Tinggi
2	$80 \leq X < 82$	Tinggi
3	$78 \leq X < 80$	Rendah
4	$X \leq 78$	Sangat Rendah

Selanjutnya hasil karakter siswa dan prestasi akademik 20 orang siswa di SMP Negeri 4 Birem Bayeun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi SMP Nageri 4 Birem Bayeun

No	Responden	Skor Motivasi	Ket	Gaya Belajar
1	1	80	T	Kinestetik
2	2	84	ST	Interpersonal
3	3	83	ST	Visual
4	4	79	R	Intrapersonal
5	5	77	SR	Auditori
6	6	84	ST	Kinestetik
7	7	84	ST	Interpersonal
8	8	82	T	Visual
9	9	83	ST	Auditori
10	10	76	SR	Intrapersonal
11	11	82	T	Kinestetik
12	12	79	SR	Auditori
13	13	84	ST	Interpersonal
14	14	81	T	Intrapersonal
15	15	83	ST	Visual
16	16	84	ST	Kinestetik
17	17	82	T	Visual
18	18	80	T	Interpersonal
19	19	82	T	Intrapersonal
20	20	80	T	Kinestetik

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi
T : Tinggi
R : Rendah
SR : Sangat Rendah

Berdasarkan tabel hasil nilai motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, terdapat variasi dalam skor karakter yang menunjukkan tingkat motivasi belajar. Sebanyak 20 responden telah dinilai, dan hasilnya mencerminkan tingkat motivasi belajar yang bervariasi di antara mereka. Skor karakter ini dibagi menjadi empat kategori: Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R), dan Sangat Rendah (SR).

Pertama, kategori motivasi sangat tinggi (ST) memiliki skor karakter antara 83 hingga 84. Terdapat tujuh siswa yang termasuk dalam kategori ini. Siswa-siswa ini menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik dalam pembelajaran berdiferensiasi PAI. Mereka cenderung lebih berpartisipasi aktif dalam kelas dan

memiliki minat yang kuat terhadap materi yang diajarkan, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif bagi mereka.

Kedua, kategori motivasi tinggi (T) mencakup siswa dengan skor karakter antara 80 hingga 82. Ada tujuh siswa yang termasuk dalam kategori ini. Siswa-siswa dalam kategori ini menunjukkan motivasi belajar yang baik, meskipun tidak sekuat mereka yang berada di kategori sangat tinggi. Mereka masih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun mungkin membutuhkan dorongan tambahan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Ketiga, siswa dengan motivasi rendah (R) memiliki skor karakter sekitar 79. Dalam tabel ini, hanya ada satu siswa yang masuk dalam kategori ini. Siswa dalam kategori ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang kurang memadai. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk meningkatkan motivasi mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi membantu beberapa siswa, ada yang masih memerlukan pendekatan lebih khusus.

Terakhir, kategori motivasi sangat rendah (SR) mencakup siswa dengan skor karakter antara 76 hingga 77. Dalam tabel ini, terdapat tiga siswa yang masuk dalam kategori ini. Siswa-siswa ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Mereka memerlukan perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang lebih personal untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar semua siswa, dengan harapan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

SMP Negeri 4 Birem Bayeun juga menunjukkan variasi gaya belajar yang menarik. Sebagian besar siswa cenderung memiliki gaya Kinestetik, yang mengindikasikan bahwa mereka belajar lebih baik melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Gaya belajar Visual dan Interpersonal juga cukup terlihat, dengan sejumlah siswa yang lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, dan interaksi sosial dalam kelompok. Gaya Intrapersonal terlihat pada beberapa siswa yang lebih suka belajar secara mandiri, sehingga mereka cenderung membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas secara individu. Dengan adanya variasi ini,

jelas bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan bervariasi akan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Birem Bayeun dapat memfasilitasi keberagaman gaya belajar tersebut. Siswa dengan gaya Kinestetik akan lebih termotivasi jika diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan atau eksperimen. Sementara itu, siswa dengan gaya Interpersonal bisa diberikan ruang untuk berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, sedangkan siswa dengan gaya Intrapersonal dapat diberikan waktu yang cukup untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai gaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Birem Bayeun memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Selanjutnya untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru PAI di kedua sekolah tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis melakukan wawancara dengan 6 (enam) orang siswa, dimana 3 siswa kelas VIII berasal dari SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan 3 siswa kelas VIII lainnya berasal dari SMP Negeir 4 Birem Bayeun, hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 Birem Bayeun adalah sebagai berikut.

> Menurut saya, pembelajaran PAI yang berbeda-beda sesuai kebutuhan itu bagus karena kami jadi lebih mudah memahami pelajaran. Saya lebih semangat kalau tugasnya sesuai dengan kemampuan saya, jadi tidak terlalu berat. Kadang-kadang guru PAI memberikan pilihan cara belajar, misalnya belajar kelompok atau individu, dan itu membantu saya memilih cara yang nyaman. Kalau guru menjelaskan materi dengan cara yang berbeda, saya merasa lebih paham, apalagi kalau ada contohnya. Saya puas karena guru menyesuaikan kecepatan belajar, jadi tidak merasa ketinggalan. Belajar kelompok seperti diskusi sangat menyenangkan, jadi saya lebih termotivasi. Saya juga senang saat guru membantu saya ketika ada kesulitan, itu membuat saya lebih percaya diri untuk belajar.[10]

> Bagi saya, pembelajaran PAI yang berdiferensiasi sangat menarik karena setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhan mereka. Guru sering memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan saya, dan itu membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikannya. Guru juga sering memberi kami pilihan untuk belajar dengan cara yang kami suka, seperti belajar

[10] Aufar Aditya, Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Birem Bayeun

> sambil bermain atau melalui diskusi kelompok. Penjelasan guru yang variatif sangat membantu saya memahami materi dengan lebih baik, apalagi jika disertai contoh nyata. Saya merasa nyaman karena guru tidak terlalu cepat atau terlalu lambat dalam mengajarkan materi. Ketika belajar bersama teman dalam kelompok, saya merasa lebih bersemangat. Jika ada kesulitan, guru selalu siap membantu, dan itu membuat saya merasa dihargai. [11]

> Saya sangat menyukai pembelajaran PAI yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar. Ketika tugas-tugas diberikan sesuai kemampuan saya, itu membuat saya lebih percaya diri untuk menyelesaikannya. Guru juga sering memberi opsi belajar, seperti bekerja secara individu atau dalam kelompok, dan saya merasa lebih nyaman dengan cara ini. Cara guru menjelaskan materi yang berbeda-beda membuat saya tidak mudah bosan dan lebih cepat mengerti. Saya senang karena guru juga memperhatikan siswa yang mungkin lebih lambat dalam belajar, sehingga saya tidak merasa tertinggal. Diskusi kelompok atau proyek kreatif membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, dan guru selalu memberikan bantuan jika ada kesulitan yang saya alami. [12]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun mendapat tanggapan positif dari para siswa. Aufar Aditya menjelaskan bahwa metode ini sangat membantunya memahami pelajaran, terutama karena tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Ia merasa lebih semangat belajar karena guru sering memberi pilihan cara belajar, seperti belajar kelompok atau individu. Menurutnya, penjelasan guru yang variatif, terutama dengan contoh-contoh nyata, mempermudah pemahaman. Selain itu, guru juga menyesuaikan kecepatan mengajar, sehingga siswa seperti Aufar tidak merasa tertinggal dan tetap percaya diri.

Khairunnisa juga mengungkapkan hal serupa. Ia merasa pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, sehingga kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Pilihan belajar seperti bermain peran atau diskusi kelompok membuatnya lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Ia menambahkan bahwa penjelasan guru yang disampaikan secara variatif mampu

---

[11] Khairunnisa, Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Birem Bayeun
[12] Maulisa, Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Birem Bayeun

mencegah kebosanan dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Selain itu, Khairunnisa mengapresiasi perhatian guru dalam memberikan bantuan saat siswa menghadapi kesulitan. Hal ini, menurutnya, membuat pembelajaran PAI menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat.

Maulisa merasa bahwa pendekatan berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai. Menurutnya, tugas-tugas yang disesuaikan dengan kemampuan memberikan rasa percaya diri dalam menyelesaikannya. Cara guru menjelaskan materi dengan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok atau proyek kreatif, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Maulisa juga menyoroti bahwa perhatian guru terhadap siswa yang lambat dalam belajar membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif. Dengan adanya bantuan guru saat menghadapi kesulitan, ia merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar PAI.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa SMP Negeri 4 Birem Bayeun adalah sebagai berikut.

> Menurut saya, pembelajaran PAI dengan cara yang berbeda-beda sangat membantu karena kami tidak dipaksa belajar dengan cara yang sama. Saya merasa lebih termotivasi saat guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan saya. Guru sering memberikan pilihan cara belajar, seperti membuat proyek kreatif atau diskusi, dan itu membuat saya lebih menikmati pelajaran. Penjelasan yang disampaikan guru dengan berbagai cara juga sangat membantu saya memahami materi lebih mudah. Saya merasa puas karena guru memahami bahwa kecepatan belajar tiap siswa berbeda. Kegiatan belajar dalam kelompok atau melalui permainan sangat menyenangkan dan membuat saya lebih aktif. Jika saya kesulitan, guru selalu mendampingi dan membantu, sehingga saya merasa lebih percaya diri. [13]

> Saya merasa pembelajaran PAI yang berdiferensiasi sangat efektif karena setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai kebutuhan mereka. Saya lebih termotivasi ketika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan minat dan kemampuan saya. Guru sering memberikan pilihan belajar, misalnya belajar secara mandiri atau dalam kelompok, dan itu membantu saya belajar dengan cara yang lebih nyaman. Cara guru menjelaskan materi dengan pendekatan berbeda membuat saya lebih mudah memahami pelajaran. Saya senang karena guru tidak memaksa siswa untuk belajar dengan cara yang sama, sehingga saya tidak merasa tertekan. Belajar

[13] Nurul Askia, Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Birem Bayeun

> kelompok membuat saya lebih semangat, terutama ketika saya bisa berbagi ide dengan teman-teman. Guru juga sangat peduli jika saya mengalami kesulitan, dan itu membuat saya merasa dihargai. [14]

> Menurut saya, pembelajaran PAI dengan pendekatan berdiferensiasi sangat bermanfaat karena setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan saya, saya merasa lebih percaya diri untuk menyelesaikannya. Saya sering diberikan kebebasan memilih cara belajar, seperti diskusi kelompok atau belajar individu, dan itu sangat membantu saya. Penjelasan guru yang berbeda-beda membuat saya lebih paham materi yang diajarkan. Guru juga selalu memperhatikan kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga saya tidak merasa tertinggal. Belajar kelompok dengan teman sangat menyenangkan, dan saya merasa lebih bersemangat untuk belajar. Jika ada kesulitan, guru selalu siap membantu saya, dan itu membuat saya merasa didukung untuk belajar lebih baik. [15]

Di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, pembelajaran PAI dengan pendekatan berdiferensiasi juga diterima dengan baik oleh siswa. Nurul Askia mengungkapkan bahwa pembelajaran ini sangat membantu karena siswa tidak dipaksa untuk belajar dengan cara yang sama. Menurutnya, tugas-tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa meningkatkan semangat belajarnya. Pilihan belajar seperti proyek kreatif atau diskusi kelompok membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, Nurul merasa bahwa penjelasan yang disampaikan guru dengan berbagai cara sangat efektif dalam membantunya memahami materi. Ia juga merasa lebih dihargai karena guru selalu memberikan bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan.

Ihsanul Kadri menilai bahwa pendekatan berdiferensiasi membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan menarik. Ia merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pilihan belajar secara mandiri atau dalam kelompok memberinya keleluasaan untuk belajar dengan cara yang paling nyaman. Ia menambahkan bahwa guru PAI selalu berusaha menjelaskan materi dengan berbagai pendekatan, sehingga ia lebih mudah memahami pelajaran. Menurut Ihsanul, suasana belajar kelompok sangat

---

[14] Ihsanul Kadri, Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Birem Bayeun
[15] Muhammad Azan, Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Birem Bayeun

menyenangkan dan membuatnya lebih semangat berbagi ide dengan teman-teman. Dukungan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan juga sangat diapresiasi olehnya.

Muhammad Azan menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat besar bagi siswa. Ia merasa lebih percaya diri saat mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Guru sering memberikan kebebasan untuk memilih cara belajar, seperti belajar dalam kelompok atau individu, yang sangat membantunya fokus pada pelajaran. Azan juga menyoroti pentingnya penjelasan guru yang bervariasi dalam membantu siswa memahami materi PAI. Ia merasa suasana belajar lebih nyaman karena guru memperhatikan kecepatan belajar masing-masing siswa. Selain itu, Azan mengaku lebih termotivasi belajar PAI karena guru selalu siap membantu ketika ia mengalami kesulitan.

Berdasarkan data angket hasil nilai motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Mayoritas siswa di kedua sekolah tersebut berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, enam siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tujuh siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, tujuh siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan tujuh siswa lainnya dalam kategori tinggi. Meskipun masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori motivasi rendah dan sangat rendah, data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong partisipasi aktif dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Peluang dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar,

terutama di tengah keberagaman karakteristik siswa. Melalui strategi ini, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran PAI lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Agar memperoleh informasi terkait dengan peluang dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, penulis melakukan wawancara dengan kedua guru PAI tersebut, yaitu Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kecamatan Birem Bayeun serta Ibu Mauliza, S.Pd.I, Guru PAI di SMP Negeri 4 Kecamatan Birem Bayeun. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

> Peluang terbesar adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, saya dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar melalui visual bisa diberikan video, sementara yang suka belajar dengan praktik bisa diberikan proyek.[16]

Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut.

> Tantangan utamanya adalah waktu dan beban kerja. Menyusun rencana pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa memerlukan waktu yang sangat banyak. Selain itu, memonitor perkembangan setiap siswa juga cukup menantang karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. [17]

> Saya mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi dengan rekan kerja. Saya menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat menyesuaikan materi secara otomatis sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, saya juga sering berdiskusi dengan rekan-rekan guru untuk berbagi strategi dan materi pembelajaran, sehingga beban kerja bisa lebih ringan. [18]

---

[16] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kecamatan Birem Bayeun, wawancara dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB

[17] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd,

[18] Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lenny Anita, S.Pd.I, M.Pd, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI memiliki peluang yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu Lenny, kemampuan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa merupakan salah satu aspek paling positif dari pendekatan ini. Dengan memberikan materi yang relevan dan menarik bagi setiap individu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan banyak keuntungan, Ibu Lenny juga mengakui adanya tantangan utama dalam penerapannya, yaitu waktu dan beban kerja. Menyusun rencana pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa memerlukan waktu yang sangat banyak. Selain itu, memonitor perkembangan setiap siswa juga cukup menantang karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Hal ini memerlukan dedikasi dan manajemen waktu yang baik dari pihak guru agar semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Untuk mengatasi kendala waktu dan beban kerja, Ibu Lenny memanfaatkan teknologi dan kolaborasi dengan rekan kerja. Penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat menyesuaikan materi secara otomatis sesuai dengan kebutuhan siswa sangat membantu dalam mengurangi beban kerja. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan materi yang variatif tetapi juga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara lebih efisien. Selain itu, diskusi dan berbagi strategi dengan rekan-rekan guru juga menjadi cara efektif untuk menemukan solusi bersama dalam menghadapi tantangan ini.

Lebih lanjut, Ibu Lenny menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi. Beliau seringkali mencoba pendekatan baru dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang telah digunakan. Refleksi dan revisi terus-menerus menjadi bagian dari rutinitasnya, sehingga dari waktu ke waktu, metode pengajaran yang digunakan bisa menjadi semakin efektif dan efisien. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa selalu mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Ibu Lenny Anita menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi menuntut usaha ekstra dari guru, manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sangat berharga. Dengan memanfaatkan teknologi dan bekerja sama dengan rekan-rekan guru, tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik. Komitmen Ibu Lenny dalam terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa menunjukkan betapa pentingnya fleksibilitas dan dedikasi dalam dunia pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya Ibu Mauliza menambahkan sebagai berikut.

> Peluang terbesar adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menantang bagi setiap siswa. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, saya dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan dan menantang siswa yang lebih cepat dalam belajar. Hal ini membuat semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat.[19]

> Tantangan utamanya adalah menyusun materi yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas. Selain itu, mengelola kelas yang heterogen dalam kemampuan juga menantang, terutama dalam menjaga agar semua siswa tetap terlibat dan termotivasi. [20]

> Saya mengatasi kendala ini dengan merencanakan jauh-jauh hari dan menggunakan bahan ajar yang fleksibel. Saya juga sering melakukan refleksi dan revisi terhadap metode yang saya gunakan, sehingga dari waktu ke waktu saya bisa menemukan cara yang lebih efisien dan efektif dalam mengajar. Selain itu, saya juga memanfaatkan sumber daya online dan aplikasi pembelajaran untuk membantu saya dalam menyusun materi dan memonitor perkembangan siswa. [21]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mauliza, S.Pd.I, diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI memiliki banyak peluang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ibu Mauliza menyoroti bahwa pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan penuh tantangan bagi setiap siswa. Dengan memberikan perhatian khusus kepada

---

[19] Mauliza, S.Pd.I, Guru PAI di SMP Negeri 4 Kecamatan Birem Bayeun, wawancara dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024, Pukul 11.20 WIB

[20] Mauliza, S.Pd.I

[21] Mauliza, S.Pd.I

siswa yang memerlukan bantuan lebih dan menantang siswa yang lebih cepat dalam belajar, semua siswa merasa dihargai dan terdorong untuk belajar dengan giat.

Namun, dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, Ibu Mauliza menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal penyusunan materi yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas. Selain itu, menjaga agar semua siswa tetap terlibat dan termotivasi di kelas yang heterogen juga merupakan tantangan tersendiri. Keterampilan manajemen kelas yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup dan tidak tertinggal.

Untuk mengatasi tantangan ini, Ibu Mauliza merencanakan pembelajaran dengan matang dan menggunakan bahan ajar yang fleksibel. Perencanaan yang jauh-jauh hari memungkinkan beliau untuk menyiapkan berbagai materi dan metode pengajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, refleksi dan revisi metode pengajaran secara terus-menerus membantu beliau menemukan cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar. Penggunaan teknologi juga sangat membantu dalam menyusun materi dan memonitor perkembangan siswa secara lebih mudah dan cepat.

Ibu Mauliza juga memanfaatkan sumber daya online dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan materi yang bervariasi tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang mereka sukai. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, teknologi membantu dalam pemantauan kemajuan siswa, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Ibu Mauliza mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi menuntut usaha lebih dari pihak guru, manfaat yang diperoleh dalam hal peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa sangat signifikan. Melalui perencanaan yang matang, inovasi dalam metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi, tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik. Dedikasi Ibu Mauliza dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

menunjukkan betapa pentingnya fleksibilitas dan komitmen dalam dunia pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal bagi setiap siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan dan minat siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa dihargai di antara mereka. Namun, tantangan utama meliputi waktu dan beban kerja yang diperlukan untuk menyusun materi yang bervariasi serta mengelola kelas yang heterogen. Untuk mengatasi tantangan ini, pemanfaatan teknologi, perencanaan yang matang, dan refleksi berkelanjutan pada metode pengajaran terbukti efektif. Keseluruhan, meskipun pembelajaran berdiferensiasi menuntut usaha ekstra dari guru, manfaat yang diperoleh dalam hal peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa sangat berharga.

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Pembelajaran Bediferensiasi

Berdasarkan wawancara dengan dua guru PAI dari SMPN 7 dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kedua guru menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya, termasuk dukungan teknologi yang minim, mereka berhasil mengidentifikasi kebutuhan individu siswa melalui observasi dan asesmen awal, serta memberikan materi yang dimodifikasi sesuai kemampuan siswa. Efektivitas pendekatan ini diukur melalui penilaian formatif dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di

rumah, memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kedua guru dari SMPN 7 dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun menyadari pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan keberagaman karakteristik siswa. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan minat yang berbeda, sehingga satu pendekatan pembelajaran tidak akan selalu efektif bagi semua siswa. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat terlibat aktif dan merasa dihargai sesuai potensinya masing-masing. Penyesuaian ini terlihat mulai dari penyusunan rencana pelajaran hingga cara penyampaian materi, yang disesuaikan untuk menarik minat semua siswa, terlepas dari perbedaan gaya belajar mereka. Dengan pendekatan ini, guru berharap dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi dalam diri siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana guru memberikan tugas yang memungkinkan siswa menggali topik PAI secara lebih mendalam. Misalnya, guru mungkin meminta siswa untuk membuat proyek tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Proyek seperti ini mendorong siswa untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menghubungkan teori dengan situasi nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas saat siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka. Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang materi PAI, proyek ini membangun kesadaran sosial siswa dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis proyek ini dianggap efektif karena membantu siswa belajar dengan cara yang lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Selain pembelajaran berbasis proyek, kedua guru juga menerapkan metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok. Dalam sesi pembelajaran kolaboratif, siswa diorganisasi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan terkait materi

PAI. Misalnya, siswa mungkin diajak untuk mendiskusikan cara-cara menjaga kerukunan dalam keberagaman. Diskusi kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar satu sama lain dan berbagi ide, sehingga setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi dan belajar memahami sudut pandang yang berbeda. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa tidak hanya belajar tentang materi PAI, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi, di mana siswa didorong untuk belajar dalam suasana yang dinamis dan interaktif.

Meskipun menghadapi keterbatasan dalam hal dukungan teknologi, kedua guru berupaya memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Mereka menggunakan berbagai alat teknologi, seperti internet, presentasi multimedia, dan aplikasi edukatif untuk mendukung proses belajar. Dalam pelajaran PAI, mereka mungkin menggunakan video pendek yang relevan dengan topik yang sedang dibahas atau meminta siswa mencari artikel daring sebagai bahan diskusi kelompok. Penggunaan teknologi ini membantu siswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual dan menarik, yang dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Teknologi juga membantu memperkaya variasi dalam pembelajaran, yang sangat penting dalam pendekatan berdiferensiasi.

Melalui penerapan berbagai strategi berdiferensiasi ini, kedua guru berupaya menciptakan suasana belajar yang adaptif dan mendukung perkembangan individu siswa. Mereka menyadari bahwa penyesuaian dalam metode dan materi pengajaran dapat memberikan dampak signifikan pada motivasi dan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka menjadi lebih nyaman dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan teknologi tidak hanya memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk merasa berhasil sesuai usaha

mereka. Akibatnya, siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI, tetapi juga membantu mereka berkembang sebagai individu yang mandiri dan percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan dua guru PAI dari SMPN 7 dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah membawa dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua guru ini secara aktif menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan teknologi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh dua guru PAI dari SMPN 7 dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi yang diterapkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi, telah memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda dan menarik bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui eksplorasi dan penerapan konsep PAI dalam konteks nyata, menciptakan rasa keterlibatan yang tinggi di antara mereka.

Pembelajaran kolaboratif juga terbukti efektif dalam membentuk keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Melalui diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif lainnya, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga satu sama lain, memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai dalam PAI. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran telah memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya pendukung pembelajaran. Meskipun tantangan teknis dan keterbatasan sumber daya tetap ada, guru-guru ini berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan kreativitas dan dedikasi mereka.

Kedua guru juga mengakui pentingnya observasi dan asesmen awal dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa. Dengan pendekatan yang teliti dalam mengevaluasi kemampuan dan gaya belajar siswa, mereka dapat menyesuaikan strategi pengajaran secara lebih efektif. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan tingkat mereka, serta meminimalkan kesenjangan dalam pemahaman materi PAI di kelas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan prestasi akademis siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara mendalam melalui pengalaman praktis, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif memfasilitasi interaksi sosial antara siswa, mengembangkan kemampuan kerjasama dan komunikasi mereka dalam memecahkan masalah terkait dengan pelajaran PAI.

Selain itu, penggunaan teknologi menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan dukungan teknologi yang minim, kedua guru mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Mereka menggunakan alat-alat teknologi seperti presentasi multimedia, internet, dan aplikasi edukatif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, serta memfasilitasi akses ke informasi tambahan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka.

Tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi faktor yang harus diatasi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun demikian, melalui observasi dan asesmen awal yang teliti, kedua guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Materi yang disajikan juga dimodifikasi untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam satu kelas yang terdiri dari siswa dengan beragam kemampuan dan gaya belajar, guru harus merencanakan aktivitas yang sesuai untuk setiap kelompok. Hal ini tentu memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode pembelajaran tradisional, di mana materi disampaikan dengan cara yang seragam. Kedua guru dari SMPN 7 dan SMPN 4 Kecamatan Birem Bayeun harus menyiasati waktu yang terbatas ini dengan strategi yang efektif agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran yang ingin mereka capai. Mereka merencanakan waktu dengan cermat, mengalokasikan setiap sesi dengan tujuan tertentu, dan memprioritaskan kegiatan yang paling memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa.

Selain waktu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para guru dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi. Tidak semua alat dan bahan ajar tersedia untuk mendukung setiap gaya belajar, sehingga guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menggunakan apa yang ada. Misalnya, meskipun teknologi sangat membantu dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik, tidak semua kelas dilengkapi dengan perangkat yang memadai. Kedua guru PAI ini memanfaatkan media sederhana seperti gambar, kartu, atau alat peraga lainnya yang dapat mereka buat sendiri. Mereka juga menggali ide dari sumber daring dan komunitas guru untuk mendapatkan inspirasi dalam menciptakan alat bantu pembelajaran yang efektif namun tidak membutuhkan biaya tinggi. Melalui pendekatan kreatif ini, mereka tetap dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

Meskipun dihadapkan pada keterbatasan, kedua guru menyadari pentingnya observasi dan asesmen awal dalam memahami kebutuhan setiap siswa. Mereka meluangkan waktu untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku dan gaya belajar siswa di dalam kelas. Dengan observasi ini, mereka dapat memahami siapa saja siswa yang lebih suka belajar secara visual, kinestetik, atau auditori. Selain itu, asesmen awal juga dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar siswa pada awal pelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi

yang diberikan. Proses ini memerlukan ketelitian, namun hasilnya membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif, memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka.

Setelah mengetahui kebutuhan belajar masing-masing siswa, kedua guru tersebut berusaha menyesuaikan materi agar sesuai dengan tingkat kemampuan yang beragam di dalam kelas. Bagi siswa yang sudah lebih memahami materi, guru menyediakan bahan tambahan atau tugas yang lebih menantang, sehingga mereka tidak merasa bosan. Sementara itu, bagi siswa yang memerlukan pemahaman dasar lebih lanjut, guru menyederhanakan materi dengan memberikan contoh yang lebih konkret dan mudah dipahami. Modifikasi ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga mendorong setiap siswa untuk belajar dengan tingkat yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan adanya diferensiasi dalam materi, siswa lebih tertarik untuk belajar dan merasa bahwa materi tersebut sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Meskipun terdapat tantangan dari segi waktu dan sumber daya, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh kedua guru ini telah memberikan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Keberhasilan ini terlihat dari hasil penilaian formatif yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan. Selain itu, umpan balik dari siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih menikmati proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Rasa antusiasme ini mendorong siswa untuk terus meningkatkan diri, sehingga pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk sikap belajar yang positif di kalangan siswa.

Efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diukur melalui penilaian formatif yang kontinu dan umpan balik dari siswa. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta peningkatan antusiasme mereka terhadap pelajaran PAI. Komunikasi yang baik dengan orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di rumah, sehingga memberikan

dukungan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Penilaian formatif yang dilakukan secara kontinu menjadi salah satu cara bagi kedua guru PAI untuk memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penilaian ini, guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sekaligus melihat sejauh mana metode berdiferensiasi berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka. Misalnya, setelah setiap sesi pembelajaran, guru mengadakan kuis kecil atau diskusi singkat untuk mengetahui apa yang telah dipahami siswa dan area mana yang masih memerlukan pendalaman. Dengan mengumpulkan data secara berkala, guru bisa membuat penyesuaian dalam rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, memastikan semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

Hasil dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa di kelas. Setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya dan kemampuannya. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar, baik dalam diskusi kelompok, proyek, maupun kegiatan individual. Selain itu, para siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pelajaran PAI. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi karena materi yang disajikan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta cara penyampaian guru yang tidak monoton. Antusiasme ini menjadi indikator penting bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar secara efektif.

Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, komunikasi dengan orang tua juga memainkan peran yang sangat penting. Kedua guru berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, baik melalui pertemuan rutin maupun laporan perkembangan belajar. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memahami kebutuhan dan perkembangan belajar anak mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah. Orang tua yang terlibat membantu memperkuat motivasi belajar

siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di luar sekolah. Dukungan ini sangat diperlukan dalam membantu siswa menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan memastikan bahwa mereka tetap bersemangat dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Analisis Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data angket hasil nilai motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Mayoritas siswa di kedua sekolah tersebut berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, enam siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tujuh siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, tujuh siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan tujuh siswa lainnya dalam kategori tinggi. Meskipun masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori motivasi rendah dan sangat rendah, data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong partisipasi aktif dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan data, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mayoritas siswa yang berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi merupakan bukti bahwa metode ini berhasil mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar lebih giat. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka lebih bersemangat dan terlibat dalam proses belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini layak untuk terus dikembangkan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan motivasi tinggi seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Data angket yang menunjukkan peningkatan motivasi dalam kategori tinggi dan sangat tinggi di kedua sekolah memberikan bukti kuantitatif mengenai keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya enam hingga tujuh

siswa di setiap sekolah yang berada dalam kategori motivasi sangat tinggi, terlihat bahwa penyesuaian metode pengajaran dengan gaya dan minat siswa dapat memaksimalkan potensi belajar mereka. Angka-angka ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang efektif untuk mendorong motivasi dalam situasi kelas yang bervariasi. Data ini juga dapat menjadi tolok ukur untuk memantau peningkatan motivasi di masa mendatang atau untuk memperbaiki metode yang digunakan.

Meski sebagian besar siswa berada dalam kategori motivasi tinggi, masih terdapat sejumlah siswa dengan motivasi rendah dan sangat rendah di kedua sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi, pendekatan ini mungkin memerlukan penyesuaian lebih lanjut bagi beberapa siswa yang belum merespons secara maksimal. Faktor-faktor seperti latar belakang siswa, tingkat kesulitan dalam adaptasi metode, atau kendala personal mungkin perlu diteliti lebih dalam. Dengan pemahaman lebih lanjut mengenai kendala ini, guru dapat merancang strategi tambahan yang lebih efektif, seperti pemberian bimbingan individual atau penguatan motivasi melalui aktivitas yang lebih personal.

Guru memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih efektif bagi semua siswa. Untuk mendukung motivasi belajar pada tingkat yang lebih merata, guru harus secara aktif mengidentifikasi kebutuhan unik dari setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan hasil observasi mereka. Pengelolaan waktu dan sumber daya yang efisien sangat penting dalam hal ini, terutama mengingat adanya perbedaan motivasi di antara siswa. Guru yang mampu memvariasikan pendekatan mereka dengan tepat dapat membantu mengurangi ketimpangan motivasi, membuat semua siswa lebih termotivasi, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi mereka secara keseluruhan.

Peningkatan motivasi yang dihasilkan dari pembelajaran berdiferensiasi berpotensi memiliki dampak jangka panjang pada prestasi akademik siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih konsisten dalam menyerap materi, terlibat dalam aktivitas belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam mata pelajaran seperti PAI. Motivasi tinggi yang dibangun

melalui pendekatan yang terfokus pada kebutuhan individu juga dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan motivasi sesaat tetapi juga untuk menciptakan fondasi belajar yang lebih kuat bagi siswa di masa depan.

Pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa, terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam motivasi belajar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa dan mengakomodasinya dalam rencana pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar karena metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pendekatan yang inklusif, di mana setiap siswa dipandang sebagai individu unik dengan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan suportif. Hal ini membuat siswa merasa bahwa kehadiran dan kebutuhan mereka diperhatikan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang metode, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai di dalam kelas.

Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, peningkatan motivasi belajar terlihat dari jumlah siswa yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar. Mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan belajar yang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat secara signifikan.

Salah satu keunggulan pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuannya untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan menyesuaikan materi sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar siswa, guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami konsep secara mendalam dan aplikatif. Ketika materi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, mereka tidak hanya memahami pelajaran lebih baik tetapi juga merasa lebih terlibat. Proses penyesuaian ini memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efektif, di mana siswa dapat meraih pencapaian akademik yang lebih baik dan merasa sukses dalam belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Ketika siswa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan disesuaikan dengan preferensi dan gaya belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Motivasi tinggi ini tidak hanya membantu mereka menyerap materi dengan lebih baik tetapi juga memperkuat keinginan mereka untuk terus belajar dan berusaha meningkatkan diri. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada minat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru perlu mengenal setiap siswa secara individual melalui observasi dan asesmen yang mendalam. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, serta minat dan preferensi belajar siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang tepat sasaran. Proses ini memerlukan dedikasi dan upaya ekstra dari pihak guru, tetapi hasilnya terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan motivasi siswa. Ketika guru memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing siswa, mereka membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa, yang memperkuat ikatan emosional dalam proses pembelajaran dan meningkatkan respons positif siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi yang meningkatkan motivasi belajar siswa dapat memiliki dampak positif jangka panjang terhadap prestasi akademik mereka. Siswa yang terbiasa belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri lebih mungkin untuk terus termotivasi dalam berbagai subjek dan mengembangkan keterampilan belajar

yang mandiri. Hal ini memberikan manfaat bukan hanya dalam mata pelajaran tertentu tetapi juga dalam membangun pola pikir yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah berkontribusi pada pengembangan siswa yang lebih kompeten, termotivasi, dan siap menghadapi tantangan akademik di masa mendatang.

Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah membawa dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa, terutama yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hal ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar yang menantang.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun telah memperlihatkan dampak nyata dalam meningkatkan motivasi siswa, terutama mereka yang memiliki tingkat motivasi tinggi dan sangat tinggi. Dengan disesuaikannya metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa, mereka merasa lebih nyaman dan terdorong untuk aktif terlibat. Kesesuaian ini tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka merasa pembelajaran lebih relevan dan terhubung dengan kebutuhan pribadi mereka.

Salah satu efek positif dari pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa. Ketika mereka belajar dengan metode yang cocok dengan gaya belajar mereka, siswa lebih yakin dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik. Kepercayaan diri ini penting untuk mendorong mereka agar lebih berani dalam mengekspresikan diri, baik dalam bertanya, memberikan pendapat, atau ikut serta dalam diskusi kelas. Pada akhirnya, rasa percaya diri yang kuat ini menjadi fondasi yang baik untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa di SMP Negeri 7 Birem Bayeun menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas. Keterlibatan ini tercermin dari semakin banyaknya siswa yang terlibat dalam percakapan, menyampaikan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Aktivitas diskusi menjadi lebih dinamis karena siswa merasa bahwa mereka memiliki peran penting dalam proses belajar. Partisipasi aktif ini juga memberikan mereka kesempatan untuk saling belajar dan menghargai perspektif teman-teman mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang kolaboratif.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang relevan. Saat siswa merasa materi pelajaran sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, mereka lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam dan kritis. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan selama pembelajaran, yang tidak hanya relevan tetapi juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Dengan adanya ruang untuk bertanya, siswa menjadi lebih reflektif dan analitis dalam mempelajari pelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih menantang dan kompleks. Ketika diberikan kesempatan untuk belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing, siswa lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan berpartisipasi dalam aktivitas yang membutuhkan upaya ekstra. Keterlibatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving, yang menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif di SMP Negeri 7 Birem Bayeun. Guru dapat dengan lebih baik mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan menyediakan bahan pembelajaran yang beragam dan mendukung, guru dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan minat yang mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Ini tidak hanya menghasilkan peningkatan dalam

pencapaian akademis siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara mereka dengan proses pembelajaran.

Namun demikian, meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, tantangan masih ada dalam mencapai keseluruhan siswa. Beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan bimbingan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang mungkin memiliki motivasi rendah, dapat mengambil manfaat maksimal dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Sementara itu, di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, hasil serupa juga terlihat dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memberikan tugas-tugas yang bervariasi dan menantang, serta menggunakan berbagai media pembelajaran, guru mampu mempertahankan minat siswa dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, hasil dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Para guru di sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi, mereka dapat mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa dan menyusun strategi pengajaran yang sesuai.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan tugas-tugas yang bervariasi dan menantang, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung. Hal ini tidak hanya membantu mempertahankan minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa-siswa merasa lebih termotivasi

karena mereka dapat belajar dalam lingkungan yang menghargai perbedaan individu dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan.

Kesuksesan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Birem Bayeun juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fleksibel sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan menantang, guru membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat bagi kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi siswa di masa depan.

Namun, penting untuk diingat bahwa masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori motivasi rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjangkau siswa-siswa tersebut. Guru perlu terus mencari strategi baru dan inovatif untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa kecuali, mendapatkan manfaat dari metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan perhatian yang lebih khusus dan pendekatan yang lebih personal, diharapkan motivasi belajar siswa dalam kategori ini dapat meningkat seiring waktu.

Pada SMP Negeri 7 Birem Bayeun, gaya belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan keberagaman yang signifikan. Gaya Visual menjadi yang paling dominan, dengan 30% siswa yang lebih mudah memahami materi melalui media visual, diikuti oleh gaya Kinestetik dan Interpersonal, masing-masing 20%. Siswa dengan gaya Kinestetik cenderung lebih menyukai kegiatan praktik yang melibatkan aktivitas fisik, sementara siswa dengan gaya Interpersonal lebih suka belajar dalam kelompok melalui diskusi. Selain itu, 15% siswa mengidentifikasi diri mereka dengan gaya Intrapersonal, lebih nyaman belajar secara mandiri, dan gaya Auditori, yang juga tercatat pada 15% siswa, menunjukkan preferensi terhadap ceramah atau penjelasan verbal. Keberagaman ini menegaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, gaya belajar juga menunjukkan variasi yang menarik dalam pelajaran PAI. Gaya Kinestetik mendominasi dengan 35% siswa yang merasa lebih mudah memahami materi melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas fisik. Gaya Visual mengikuti dengan 25%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa lebih termotivasi dengan bantuan media visual. Selain itu, gaya Interpersonal muncul pada 20% siswa yang lebih suka berkolaborasi dalam kelompok, sedangkan Intrapersonal dan Auditori masing-masing tercatat pada 10% siswa yang lebih memilih belajar mandiri dan mendengarkan penjelasan guru. Gaya-gaya belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam sangat dibutuhkan di SMP Negeri 4 Birem Bayeun agar siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan preferensi mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun mendapat tanggapan positif dari para siswa. Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, siswa merasa bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami pelajaran karena tugas-tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pilihan cara belajar, seperti diskusi kelompok atau belajar individu, juga dianggap memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih semangat. Penjelasan guru yang variatif, didukung dengan contoh nyata, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, perhatian guru terhadap kecepatan belajar dan bantuan yang diberikan saat menghadapi kesulitan membuat siswa merasa dihargai dan percaya diri.

Hal serupa juga dirasakan oleh siswa di SMP Negeri 4 Birem Bayeun. Mereka menganggap pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhan mereka. Pilihan belajar, seperti proyek kreatif atau belajar kelompok, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penjelasan guru yang variatif dianggap efektif dalam mempermudah pemahaman terhadap materi. Para siswa juga merasa puas karena guru memahami perbedaan kecepatan belajar masing-masing siswa. Bantuan yang diberikan guru saat siswa mengalami kesulitan dinilai

sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memotivasi mereka untuk lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, dkk yang menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan perlakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi.[22] Selanjutnya penelitian oleh Handayani dan Muhtar bahwa kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sehingga melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak lebih baik terhadap keterampilan yang akan mereka miliki dan akan berguna bagi mereka di masa yang akan datang.[23] Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Fuad menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.[24]

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 7 Birem Bayeun dan SMP Negeri 4 Birem Bayeun telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan memahami dan mengakomodasi perbedaan individu siswa, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan metode ini perlu terus didukung dan dikembangkan agar semua siswa dapat merasakan manfaatnya dan mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar.

3. Analisis Peluang Dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lenny Anita dan Ibu Mauliza, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan

---

[22] Ramdhani, dkk, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah, Jurnal Karya Ilmiah guru, Vol.9, No.2, Tahun 2024, h.1044

[23] Handayani dan Muhtar, Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis, Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4, Tahun 2022, h.5817

[24] Jannah dan Fuad, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Hikmah, Vol.21, No.1, Tahun 2024, h.72

lingkungan belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan dan minat siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa dihargai di antara mereka. Namun, tantangan utama meliputi waktu dan beban kerja yang diperlukan untuk menyusun materi yang bervariasi serta mengelola kelas yang heterogen. Untuk mengatasi tantangan ini, pemanfaatan teknologi, perencanaan yang matang, dan refleksi berkelanjutan pada metode pengajaran terbukti efektif. Keseluruhan, meskipun pembelajaran berdiferensiasi menuntut usaha ekstra dari guru, manfaat yang diperoleh dalam hal peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa sangat berharga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lenny Anita dan Ibu Mauliza, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dalam penerapan metode ini, guru berusaha memahami setiap siswa secara individu, mengenali perbedaan kebutuhan belajar mereka, serta merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap variasi tersebut. Dengan adanya pendekatan yang mempertimbangkan keunikan setiap siswa, mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar. Hal ini membantu membangun rasa percaya diri siswa serta menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan, di mana setiap siswa merasa bahwa kehadiran dan kontribusi mereka diperhatikan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuka kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Dalam pembelajaran PAI, materi yang disesuaikan menjadi lebih relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Metode pengajaran juga divariasikan, misalnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, sehingga siswa tidak merasa bosan. Pendekatan yang adaptif ini membantu meningkatkan motivasi siswa, karena mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Saat siswa merasa bahwa materi dan metode pengajaran "berbicara" kepada mereka, rasa antusiasme untuk mengikuti pelajaran pun meningkat secara alami.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas bukan tanpa tantangan. Ibu Lenny Anita dan Ibu Mauliza mengungkapkan bahwa waktu dan upaya yang dibutuhkan untuk menyusun materi pembelajaran yang bervariasi sering kali menjadi kendala. Selain itu, mengelola kelas yang beragam dalam kemampuan dan minat siswa memerlukan energi ekstra dan kemampuan manajemen kelas yang baik. Guru harus bisa memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup, sementara di sisi lain, guru juga harus mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan. Hal ini memerlukan keseimbangan yang cermat agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan kualitas atau tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi terbukti menjadi solusi yang efektif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui teknologi, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai format, seperti video, kuis interaktif, atau aplikasi pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Teknologi juga memudahkan guru untuk mengakses sumber daya tambahan yang dapat digunakan dalam kelas, seperti materi pembelajaran online atau simulasi interaktif yang relevan dengan pelajaran PAI. Dengan adanya teknologi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mengurangi beban kerja yang ditimbulkan oleh pembuatan materi yang bervariasi secara manual.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran berdiferensiasi memerlukan usaha yang lebih besar dari sisi guru, manfaat jangka panjangnya bagi siswa sangatlah signifikan. Berdasarkan wawancara, baik Ibu Lenny Anita maupun Ibu Mauliza mencatat adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mereka tidak hanya merasa lebih termotivasi, tetapi juga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat ini menjadikan upaya yang dilakukan oleh guru sepadan dengan hasilnya, karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan mendukung perkembangan mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan peluang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan minat individu siswa. Penyesuaian ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Ketika siswa merasa materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan materi agar lebih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan mengenali perbedaan di antara siswa, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan cara penyajian materi agar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap pelajaran. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran lebih terkait dengan kehidupan mereka, keterlibatan mereka dalam proses belajar akan meningkat secara signifikan.

Salah satu kunci utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah pengakuan terhadap berbagai gaya belajar siswa. Dalam konteks PAI, guru dapat memanfaatkan berbagai metode pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, seperti menggunakan media visual untuk siswa yang lebih mudah memahami materi dengan gambar, atau memberikan penugasan berbasis proyek untuk siswa yang lebih senang belajar melalui pengalaman praktis. Dengan cara ini, siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda tetap dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman dan efektif, karena metode yang digunakan sesuai dengan cara mereka belajar. Ini pada gilirannya dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar dan terlibat aktif di dalam kelas.

Penyesuaian materi dan metode pengajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berperan

dalam membangun rasa percaya diri mereka. Ketika materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, mereka merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan adanya pengalaman positif dalam belajar, siswa merasa dihargai dan mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mengembangkan diri, serta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang lebih besar.

Salah satu dampak utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kelas. Ketika materi disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka, siswa merasa lebih bersemangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Mereka lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, dan berpartisipasi dalam proyek kelompok. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa yang aktif terlibat cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Partisipasi aktif siswa juga memberikan umpan balik positif kepada guru, yang dapat digunakan untuk menyesuaikan lebih lanjut metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi, dengan kemampuannya untuk menciptakan materi yang lebih relevan dan sesuai dengan minat siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban akademis tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki arti dan tujuan yang jelas. Motivasi yang tinggi ini akan berlanjut dalam peningkatan hasil belajar dan kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membuka banyak peluang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan serta minat individu setiap siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang

lebih personal dan relevan, yang dapat merangsang minat siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pendidikan.

Kelebihan dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penyesuaian materi ajar, baik melalui metode visual, auditori, maupun kinestetik, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kelas.

Ketika siswa merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mereka cenderung menunjukkan semangat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi ini muncul dari rasa dihargai dan dipahami, yang memicu keinginan siswa untuk berkontribusi dan terlibat secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Namun, meskipun memiliki banyak keuntungan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan waktu dan beban kerja yang signifikan untuk menyusun dan menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Mengelola dan memantau kemajuan setiap siswa memerlukan usaha ekstra, dan hal ini bisa menjadi beban tambahan bagi guru. Untuk menghadapi tantangan ini, guru perlu melakukan perencanaan yang cermat dan mengoptimalkan penggunaan waktu serta sumber daya yang ada.

Teknologi dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan sumber daya digital memungkinkan guru untuk menyediakan materi yang beragam dan memantau perkembangan siswa dengan lebih efisien. Alat-alat digital ini membantu mengurangi beban kerja guru dengan menyederhanakan proses penyampaian materi dan evaluasi siswa. Dengan teknologi, guru dapat menyesuaikan materi ajar dengan lebih mudah, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting untuk keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan guru, penyediaan sumber daya tambahan, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan rekan kerja dapat mempermudah implementasi metode ini. Dengan adanya dukungan yang memadai, guru dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa tanpa terbebani oleh tugas administratif yang berat. Dukungan ini memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan alat yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan efektif.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan manfaat tambahan. Komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua tentang kemajuan dan kebutuhan anak membantu membangun kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah. Orang tua yang mengetahui perkembangan anak mereka dapat lebih aktif dalam mendukung proses belajar di rumah, yang memperkuat materi yang diajarkan di kelas dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan mengatasi tantangan melalui dukungan yang tepat, penggunaan teknologi, dan keterlibatan orang tua, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kedua guru menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya, termasuk dukungan teknologi yang minim, mereka berhasil mengidentifikasi kebutuhan individu siswa melalui observasi dan asesmen awal, serta memberikan materi yang dimodifikasi sesuai kemampuan siswa. Efektivitas pendekatan ini diukur melalui penilaian formatif dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di rumah, memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Mayoritas siswa di kedua sekolah tersebut berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Di SMP Negeri 7 Birem Bayeun, enam siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tujuh siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan di SMP Negeri 4 Birem Bayeun, tujuh siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan tujuh siswa lainnya dalam kategori tinggi. Meskipun masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori motivasi rendah dan sangat rendah, data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong partisipasi aktif dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI memberikan peluang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara

menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan minat dan kemampuan individu. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi. Namun, tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah kebutuhan akan waktu yang lebih banyak dan beban kerja yang lebih berat, karena guru harus menyusun rencana pembelajaran yang bervariasi dan memantau perkembangan setiap siswa secara individu. Meskipun demikian, dengan memanfaatkan teknologi, perencanaan yang matang, serta refleksi berkelanjutan, tantangan tersebut dapat diatasi, dan manfaat yang diperoleh sangat signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

B. Saran

1. Hendaknya kepala sekolah bisa menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam infrastruktur teknologi yang memadai, seperti menyediakan komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil, guna mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan memastikan semua siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan ini.
2. Hendaknya guru PAI secara rutin mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guna mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih efektif mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya, dengan tujuan memperluas pemahaman dan aplikasi metode ini serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasinya di berbagai konteks pendidikan.